



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**BADAN PENGAWAS  
PERDAGANGAN BERJANGKA  
KOMODITI**

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
BIRO PEMBINAAN DAN PENGAWASAN  
SRG & PLK**

**TAHUN 2021**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkah dan rahmatNya Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2021. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 80 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perdagangan.

Penyusunan LAK/LAKIN Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas ini mengacu pada Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 794/M-dag/KEP/8/2015, dengan beberapa perubahan pada format penulisannya. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran yang obyektif tentang Kinerja Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang di tahun 2021 dan diharapkan dapat menjadi acuan pada tahun mendatang.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan laporan ini, baik dalam bentuk kontribusi data, penulisan laporan maupun bentuk kontribusi lainnya.

Jakarta, Februari 2022  
Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan  
Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas



WIDIASTU

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, peran strategis Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas dalam pembangunan sektor perdagangan adalah melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan dan pengawasan sistem resi gudang dan pasar lelang komoditas.

Penilaian capaian kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas pada Tahun Anggaran 2021 ini mengacu pada sasaran strategis yaitu : Meningkatnya Hasil Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas capaian indikator kinerja rata-rata sebesar 121,21%.

6 Indikator Kinerja Utama (IKU) Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas sebagai berikut :

- 1. Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang**

Pada tahun 2021 tercatat 79 pengelola gudang yang telah menerbitkan resi gudang sehingga capaian kinerjanya sebesar 151,92%, dengan kata lain telah melebihi dari target yang ditetapkan pada tahun tersebut yakni sebanyak 52 lembaga.
- 2. Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi**

Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.666 pelaku sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 359,05% dari target yang ditetapkan pada tersebut yakni sebanyak 464 pelaku.
- 3. Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLK**

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan di Bidang SRG dan PLK yang diselenggarakan dalam rangka mendorong IK-3 diketahui bahwa persentase pemahaman peserta pelatihan di bidang SRG dan PLK adalah sebesar 84% sehingga capaian kinerja adalah sebesar 112% dari target kinerja 2021 yang ditetapkan sebesar 75%.
- 4. Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional**

Pada tahun 2021 tercatat jumlah lembaga SRG dan PLK yang patuh dalam kegiatan operasional adalah sebanyak 60 lembaga, sehingga capaian kinerja (IK-4) adalah sebesar 115,38% dari target yang telah ditetapkan sebesar 52 lembaga.

5. **Jumlah Daerah yang telah Memanfaatkan Gudang SRG dengan *Warehouse Management System***

Pada tahun 2021 tercatat Jumlah Daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan *Warehouse Management System* adalah sebanyak 13 daerah, sehingga capaian kinerja adalah sebesar 108,33% dari target yang ditetapkan sebanyak 12 daerah.

6. **Peningkatan Ekspor melalui instrumen SRG**

Peningkatan ekspor melalui instrumen SRG pada tahun 2021 tercatat sebesar 907% sehingga capaian kinerja (IK-6) telah mencapai 30.233% dari target yang telah ditetapkan sebesar 3%.

Secara umum capaian Kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas selama tahun 2021 sebesar 121,21% yang mencakup 6 (enam) IKU dengan dukungan 19 kegiatan. Jika dibandingkan dengan capaian 2020 sebesar 103,89%, maka capaian indikator kinerja utama Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas menunjukkan peningkatan 5,69%. Pada tahun 2021 terdapat 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) dimana semuanya telah mencapai target yang ditetapkan.

Dari aspek keuangan, realisasi anggaran Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas pada tahun 2021 mencapai Rp 5.844.957.663,- atau sebesar 96,58% dari pagu revisi anggaran tahun 2021 sebesar Rp. 6.051.512.000

Seluruh anggaran Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran dan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam kontrak kinerja.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Peran Strategis Organisasi ROBINWAS SRG&PLK.....	1
B. Struktur Organisasi ROBINWAS SRG & PLK .....	2
C. Isu Strategis ROBINWAS SRG & PLK .....	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	8
A. Perencanaan Strategis.....	8
B. Rencana Kinerja Tahunan .....	10
C. Kontrak Kinerja dan Rencana Aksi .....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	15
A. Capaian Kinerja Organisasi .....	15
B. Kinerja Anggaran Tahun 2020 .....	50
BAB IV PENUTUP .....	54
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Rumus Pengukuran Capaian Kinerja Secara Umum .....	15
Gambar 3.2	Grafik Jumlah Pengelola Gudang yang Menerbitkan Resi Gudang Tahun 2019-2021 .....	18
Gambar 3.3	Pemrosesan permohonan Persetujuan SRG PT Berkah Jaya Mandiri New 192 .....	22
Gambar 3.4	Pertemuan Teknis Sistem Resi Gudang Provinsi Jawa tengah .....	23
Gambar 3.5	Pertemuan kelompok kerja sistem resi gudang ke-4 yang dilakukan secara daring.....	24
Gambar 3.6	Pertemuan teknis pemangku kepentingan PLK provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 .....	35
Gambar 3.7	Bimbingan teknis Penyuluh Lapangan SRG dan PLK secara online .....	38
Gambar 3.8	Pengawasan kelembagaan dan transaksi SRG di kabupaten lima puluh kota .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai di Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG & PLK .....	5
Tabel 2.1	Indikator Sasaran Strategis .....	9
Tabel 2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Tahun 2021 .....	11
Tabel 3.1	Capaian Indikator Kinerja Utama Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas (ROBINWAS SRG & PLK) Tahun 2020 .....	16
Tabel 3.2	Target dan Realisasi IK-1 Tahun 2021 .....	17
Tabel 3.3	Perkembangan Jumlah Lembaga SRG dari Tahun 2016-2021 .....	18
Tabel 3.4	Target dan realisasi IK-2 Tahun 2021 .....	26
Tabel 3.5	Data transaksi pasar lelang komoditas tahun 2021 .....	27
Tabel 3.6	Pelaksanaan pertemuan teknis pemangku kepentingan PLK Tahun 2021 ....	34
Tabel 3.7	Target dan Realisasi IK-3 Tahun 2021 .....	37
Tabel 3.8	Jumlah peserta Pelatihan di Bidang SRG PLK & 2015 - 2021 .....	39
Tabel 3.9	Target dan realisasi IK-4 Tahun 2021 .....	40
Tabel 3.10	Penerbitan dan pembiayaan resi gudang (kumulatif) dari tahun 2014-2021 ...	43
Tabel 3.11	Perkembangan pembiayaan SRG Tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ..	44
Tabel 3.12	Perkembangan Transaksi Pasar Lelang 2016-2021 .....	45
Tabel 3.13	Target dan realisasi IK-5 tahun 2021.....	47
Tabel 3.14	Target dan Realisasi IK-6 tahun 2021.....	48
Tabel 3.15	Realisasi anggaran menurut sasaran biro pembinaan dan pengawasan sitem resi gudang dan pasar lelang komoditas BAPPEBTI Tahun 2021 (dalam satuan ribu) .....	50

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang dan Peran Strategis Organisasi Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas

***Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan dan pengawasan sistem resi gudang dan pasar lelang komoditas***

BAPPEBTI melaksanakan tugas sesuai dengan UU No 32 tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka, UU No 9 tahun 2011 tentang Perubahan Atas UU No 9 Tahun 2006 Tentang Sistem Resi Gudang, Kepmenperindag No. 650/MPP/Kep/10/2004 tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (*Forward*) Komoditi Agro, Undang-Undang No 7 tahun 2014 tentang Perdagangan dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 80 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perdagangan, dimana **Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas** memiliki kewenangan untuk membina, mengatur dan mengawasi kegiatan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas. Adapun peran Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang adalah mewujudkan kegiatan Pasar Lelang Komoditas dan Sistem Resi Gudang yang teratur, wajar, efisien, dan efektif dalam suasana persaingan yang sehat. Selain itu juga berperan melindungi kepentingan semua pihak dalam Pasar Lelang Komoditas, dan Sistem Resi Gudang serta mewujudkan kegiatan Pasar Lelang Komoditas dan Sistem Resi Gudang sebagai sarana pembentukan harga yang transparan dan alternatif pembiayaan.

Pasar Lelang Komoditas sebagai sarana pemasaran komoditi yang efisien dan berperan dalam pembentukan harga yang wajar, adil dan transparan, keberadaannya dapat menjadi wadah untuk mempertemukan secara langsung pembeli dengan penjual dalam upaya memperpendek mata rantai perdagangan dengan harapan terwujudnya sistem perdagangan nasional yang efektif dan efisien.

Sementara itu, Sistem Resi Gudang merupakan salah satu instrumen penting dan efektif dalam sistem pembiayaan perdagangan. Sistem Resi Gudang dapat memfasilitasi pemberian kredit bagi dunia usaha dengan agunan inventori atau barang yang disimpan di gudang. Sistem Resi Gudang juga bermanfaat dalam menstabilkan harga pasar dengan memfasilitasi cara penjualan yang dapat dilakukan sepanjang tahun. Untuk itu Sistem Resi Gudang dapat digunakan oleh Pemerintah untuk pengendalian harga dan persediaan nasional.



---

**Peran strategis Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas:**

*Mewujudkan Instrumen Pembiayaan dan Sistem Perdagangan yang Efisien melalui Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas*

Sebagaimana diketahui, Indonesia sebagai penghasil komoditi pertanian selalu dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu sulitnya petani/pelaku usaha untuk mendapatkan pembiayaan guna kesinambungan usahanya. Selain itu, harga komoditas yang cenderung fluktuatif dan minimnya pengetahuan lembaga pembiayaan terhadap sifat dan karakter komoditas menyebabkan mereka cenderung enggan menerima komoditas pertanian sebagai sebuah agunan. Dengan demikian sumber pembiayaan yang paling memungkinkan adalah dengan para tengkulak dimana tingkat suku bunga cenderung tinggi dan petani tidak dapat memperoleh nilai komoditas yang maksimal.

Menghadapi kondisi tersebut, pemerintah menciptakan suatu instrumen perdagangan dan pembiayaan yang efektif dan efisien yang dikenal sebagai Sistem Resi Gudang. Selain itu, untuk memperpendek mata rantai perdagangan, pemerintah juga telah menciptakan Pasar Lelang Komoditas sebagai sarana pemasaran yang mempertemukan secara langsung penjual dan pembeli dimana transaksi jual beli dilakukan secara terbuka dan transparan. Sebagai unit eselon II di Bappebti, Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas mempunyai tugas untuk melakukan koordinasi, pembinaan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha di bidang Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas.

**B. Struktur Organisasi Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas**

Dalam struktur organisasi, Bappebti terdiri dari Sekretariat Badan, Biro Perundang-undangan dan Penindakan, Biro Pengawasan Pasar Berjangka dan Fisik, Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar, dan Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 80 Tahun 2020, tugas Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas adalah melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan dan pengawasan sistem resi gudang dan pasar lelang komoditas.

Dalam melaksanakan tugasnya Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang penguatan, pemberdayaan dan pengawasan Sistem Resi Gudang serta penguatan dan pengawasan Pasar Lelang Komoditas;
- b. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang penguatan, pemberdayaan dan pengawasan Sistem Resi Gudang serta penguatan dan pengawasan Pasar Lelang Komoditas;
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang penguatan, pemberdayaan dan pengawasan Sistem Resi Gudang serta penguatan dan pengawasan Pasar Lelang Komoditas;
- d. Penyiapan pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penguatan, pemberdayaan dan pengawasan Sistem Resi Gudang serta penguatan dan pengawasan Pasar Lelang Komoditas;
- e. Penyiapan evaluasi dan pelaporan di bidang pembinaan dan pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas; dan
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Biro.

Adapun struktur organisasi Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 80 Tahun 2020 terdiri atas Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana terlampir.

Dalam rangka pelaksanaan tugas pada Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas maka telah ditetapkan koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri perdagangan No. 1084 Tahun 2020 tentang Penetapan dan Pembagian Tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional di Kementerian Perdagangan yang terdiri dari :

1. Koordinator Bidang Penguatan dan Pemberdayaan Sistem Resi Gudang yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan pelaporan di bidang penguatan kelembagaan Sistem Resi Gudang dan pemberdayaan pelaku Sistem Resi Gudang;
2. Koordinator Bidang Pengawasan Sistem Resi Gudang yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan kelembagaan dan transaksi Sistem Resi Gudang;

3. Koordinator Bidang Penguatan dan Pengawasan Pasar Lelang Komoditas yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi dan pelaporan di bidang penguatan dan pengawasan Pasar Lelang Komoditas.

Koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional di atas dalam melaksanakan tugasnya untuk melakukan koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan pada satu kelompok bidang substansi dibantu oleh Sub Koordinator berikut:

1. Subkoordinator Bidang Penguatan Kelembagaan Sistem Resi Gudang yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang Penguatan Kelembagaan Sistem Resi Gudang;
2. Subkoordinator Bidang Pemberdayaan Pelaku Sistem Resi Gudang yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang Pemberdayaan Pelaku Sistem Resi Gudang;
3. Subkoordinator Bidang Pengawasan Kelembagaan Sistem Resi Gudang yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang Pengawasan Kelembagaan Sistem Resi Gudang;
4. Subkoordinator Bidang Pengawasan Transaksi Sistem Resi Gudang yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang Pengawasan Transaksi Sistem Resi Gudang;
5. Subkoordinator Bidang Penguatan Pasar Lelang Komoditas yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang Penguatan Pasar Lelang Komoditas;
6. Subkoordinator Bidang Pengawasan Pasar Lelang Komoditas yang bertugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di Bidang Pengawasan Pasar Lelang Komoditas.

Jumlah pegawai yang berada di Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas sebanyak 22 orang dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Pegawai di Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG & PLK**

No.	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Kepala Biro	Strata 2	1
2.	Sub Bagian Tata Usaha	Strata 2	1
3.	Kelompok Jabatan Fungsional	Strata 2	9
		Strata 1	1
4.	Staf	Strata 1	10

Sumber : Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG & PLK 2021

### C. Isu Strategis Organisasi Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG & PLK Tahun 2021

#### ***Penciptaan perdagangan yang efisien melalui Pasar Lelang Komoditas dan Peningkatan akses pembiayaan petani / UKM melalui Sistem Resi Gudang***

Peningkatan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di sektor perdagangan mempunyai aspek utama sebagai penggerak sektor riil di dalam mendistribusikan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan utamanya di sektor pertanian.

Upaya pencapaian peningkatan tersebut dilakukan dengan memberikan peluang nilai tambah petani dengan mempertemukan pembeli dan penjual dalam Pasar Lelang, sehingga dapat memperpendek mata rantai perdagangan. Di Indonesia, penyelenggaraan Pasar Lelang merupakan sebuah upaya positif dalam memajukan sektor perdagangan dan pertanian, khususnya para petani produsen yang selama ini cenderung terpinggirkan oleh mekanisme sistem perdagangan konvensional.

Dalam pelaksanaannya penyelenggaraan Pasar Lelang sebagai sarana pemasaran yang efektif dan efisien masih menemui beberapa kendala, di antaranya adalah pelaku usaha yang melakukan transaksi (penjual/pembeli) didominasi oleh orang-orang yang sama. Selain itu juga ditunjukkan oleh kurang seimbangannya komposisi antara penjual dan pembeli. Kendala lain yang dihadapi Pasar Lelang saat ini adalah pembeli masih kesulitan menemukan penjual yang mampu menyediakan barang yang dibutuhkan dalam skala besar.

Pada tahun 2020, pelaksanaan revitalisasi pasar lelang telah dilaksanakan di Provinsi Riau. Dengan demikian hingga saat ini terdapat 6 (enam) daerah yang telah melaksanakan revitalisasi pasar lelang yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, dan Riau. Penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas di keenam daerah tersebut dilaksanakan oleh pihak swasta yang mendapat persetujuan dari Bappebti.

Sedangkan Dinas Provinsi yang membidangi perdagangan telah mengalami perubahan fungsi yang awalnya sebagai Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas, kini menjadi kepanjangan tangan Bappebti yang memiliki tugas membina dan mengawasi Pasar Lelang Komoditas.

Selain itu di tahun 2020 terdapat 3 (tiga) Dinas baru yang mendapatkan Dana Dekonsentrasi untuk penyelenggaraan Pasar Lelang, yaitu Aceh, Sumatera Utara dan Banten. Bagi 8 Dinas Perindag lainnya yaitu Jambi, Sulawesi Utara, Lampung, Bali, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Nusa Tenggara Barat, dan DI Yogyakarta tetap menyelenggarakan pasar lelang sekaligus mempersiapkan proses revitalisasi pasar lelang. Berkenaan dengan itu, Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas memastikan calon penyelenggara Pasar Lelang Komoditas di kedelapan daerah tersebut mampu menyelenggarakan lelang secara sesuai dengan peraturan. Berangkat dari hal tersebut, maka peningkatan pemahaman terkait aspek bisnis lelang memegang peranan yang penting. Langkah yang diambil Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas adalah melakukan sosialisasi dengan menghadirkan narasumber yang telah mempunyai pengalaman dalam bisnis ini agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi bisnis yang dapat dicapai oleh Calon Penyelenggara maupun Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas.

Sementara itu di lain pihak, upaya menggerakkan sektor riil di sektor pertanian terutama pada pasca panen umumnya terkendala karena petani kesulitan mendapat tambahan pendapatan dari penjualan komoditasnya. Petani dihadapkan pada pilihan memperoleh pendapatan dengan menjual cepat hasil pertaniannya pada harga murah (panen raya) karena tekanan harga yang ditetapkan pengijon atau pelaku usaha besar. Saat ini harapan petani untuk memiliki posisi tawar dan tambahan pendapatan dari hasil penjualan komoditi pertanian dapat disiasati melalui pemanfaatan Sistem Resi Gudang. Sebagai kebijakan yang termasuk baru, Sistem Resi Gudang memberikan pilihan bagi petani untuk mengelola hasil pertaniannya dengan mengatur penjualan komoditinya saat diperlukan tanpa mengurangi pendapatan yang diinginkan. Melalui skema Sistem Resi Gudang ini, petani dimungkinkan untuk melakukan tunda jual dengan menyimpan komoditinya di gudang dan dapat menggunakan Resi Gudang untuk memperoleh pembiayaan.

Sistem Resi Gudang sudah beberapa tahun berjalan, namun dalam pelaksanaannya masih banyak petani atau pelaku usaha yang belum memanfaatkan bahkan banyak yang belum mengetahui manfaat Sistem Resi Gudang tersebut. Masyarakat dan pelaku usaha seperti, petani, poktan, koperasi, UKM, pedagang, pabrikan yang memahami dan tertarik untuk memanfaatkan Sistem Resi Gudang masih sangat terbatas. Hal ini berdampak pada masih rendahnya pemanfaatan fungsi SRG sebagai mekanisme tunda jual maupun sebagai

alternatif instrumen pembiayaan. Pada umumnya, petani masih terjerat pada lingkaran hutang yang melemahkan posisi tawarnya (tidak dapat menentukan kapan waktu jual) dan pelaku usaha sektor komoditas lainnya, khususnya UKM belum mengintegrasikan bisnisnya dengan SRG yang mengakibatkan keterbatasan modal kerja (komoditas yang dimiliki tidak dapat menjadi agunan pembiayaan bank).

Untuk mempercepat implementasi Sistem Resi Gudang, Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG & PLK melakukan penguatan kelembagaan Sistem Resi Gudang melalui kegiatan pembinaan pelaku usaha dan *stakeholder* terkait agar memenuhi persyaratan legalitas dan kapasitas kelembagaan dalam Sistem Resi Gudang.

Implementasi SRG tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan peran aktif Pemerintah Kabupaten/Kota dalam mendorong pelaksanaannya. Perwujudan peran aktif Pemerintah Kabupaten/Kota dapat berupa komitmen dan sinergi program kerja maupun sumberdaya yang dimiliki antar SKPD terkait. Selain itu, tingginya tingkat rotasi dan mutasi pejabat daerah terutama yang membidangi perdagangan membuat pemanfaatan gudang SRG yang telah dibangun pemerintah menjadi kurang optimal. Waktu dan sumber daya yang seyogyanya dialokasikan untuk menyusun langkah tindak lanjut terkait percepatan implementasi SRG beralih digunakan untuk memberikan pemahaman terhadap pejabat daerah yang baru. Hal ini juga menyebabkan program kerja yang telah direncanakan/dilaksanakan sebelumnya cenderung tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan seperti pertemuan teknis, pembinaan kelompok kerja SRG dan Penguatan Kelembagaan SRG tetap perlu untuk terus dilakukan dalam rangka meningkatkan sinergi antara pemerintah daerah dan pusat.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Perencanaan Strategis**

##### **VISI :**

Perdagangan Sebagai Sektor Penggerak Pertumbuhan dan Daya Saing Ekonomi Serta Pencipta Kemakmuran Rakyat yang Berkeadilan.

##### **MISI :**

1. Mengembangkan Sistem Resi Gudang sebagai alternatif pembiayaan yang mudah diakses oleh pelaku usaha terutama petani dan UKM;
2. Mengembangkan Pasar Lelang dalam rangka memperpendek mata rantai perdagangan.

##### **TUJUAN :**

1. Meningkatkan pemanfaatan Sistem Resi Gudang sebagai alternatif pembiayaan;
2. Meningkatkan pemanfaatan Pasar Lelang melalui efisiensi pelaksanaan Pasar Lelang.

##### **SASARAN STRATEGIS :**

Sasaran strategis merupakan penjabaran tujuan organisasi yang lebih spesifik dan terukur. Sasaran yang ingin dicapai dan acuan bagi seluruh pelaksanaan program dan kegiatan, adalah :

“Meningkatnya Hasil Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang  
dan Pasar Lelang Komoditas”

##### **INDIKATOR SASARAN :**

Adapun untuk mencapai Sasaran Strategis dimaksud terdapat 6 (enam) Indikator Sasaran yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Sasaran Strategis

No.	Indikator	Target
1.	Jumlah Pengelola Gudang yang telah menerbitkan Resi Gudang	52 lembaga
2.	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi	464 pelaku
3.	Persentase pemahaman peserta pelatihan di bidang SRG dan PLK	75%
4.	Jumlah lembaga SRG dan PLK yang patuh dalam kegiatan operasional	52 lembaga
5.	Jumlah daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan <i>Warehouse Management System (WMS)</i>	12 daerah
6.	Peningkatan ekspor melalui instrumen SRG	3%

Sumber : Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG & PLK Tahun 2021

## KEBIJAKAN

Sesuai arah kebijakan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi ke depan secara konsisten akan mengacu kepada arah pembangunan dalam Nawa Cita bidang perdagangan. Kebijakan Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas dapat dijabarkan menjadi dua pokok pikiran, yaitu:

1. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui percepatan implementasi Sistem Resi Gudang (SRG) sebagai sarana tunda jual dan alternative pembiayaan bagi petani, UKM, Koperasi dan pelaku usaha;
2. Meningkatkan efisiensi mata rantai perdagangan dan menciptakan sarana pembentukan harga yang transparan melalui Pasar Lelang Komoditas (PLK).

## STRATEGI

Berdasarkan dua pokok pikiran tersebut di atas, Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas menetapkan beberapa langkah strategis, yaitu:

1. Penyusunan Peraturan Presiden mengenai Pasar Lelang sebagaimana amanat Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan.
2. Melakukan revisi Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 650 tahun 2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang dengan Penyerahan Kemudian (*Forward*) Komoditi Agro untuk mengakomodir dinamika Pasar Lelang sesuai dengan perkembangan yang ada saat ini



3. Peningkatan kerjasama dengan para *stakeholders* terkait (Pemda, K/L, Asosiasi, BUMN, Pelaku Usaha).
4. Peningkatan kepatuhan lembaga SRG dan PLK terhadap kewajiban pelaksanaan SOP, pengawasan internal dan penyampaian laporan berkala.
5. Peninfectivitas pemanfaatan dana dan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pasar lelang dan SRG.
6. Penerapan Strategi Jalur Ganda Pengembangan SRG.
7. Pembentukan Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang yang kredibel dan handal melalui Peraturan Pemerintah guna meningkatkan integritas SRG.
8. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan di bidang SRG kepada petani, poktan, koperasi, Pengelola Gudang, pelaku usaha, SDM Badan Pengawas dan instansi terkait (BI, Kemenkop UKM, K/L terkait dan universitas).
9. Pembentukan Tim Pokja SRG di daerah dan optimalisasi Tim Pokja yang dimiliki K/L terkait di pusat maupun daerah.
10. Pengalihan prioritas anggaran APBN (DAK) dari pembangunan gudang ke dukungan fasilitas yang dapat memberikan nilai tambah komoditas dan optimalisasi bisnis SRG seperti *Rice Milling Unit* dan truk.
11. Peningkatan pengawasan kelembagaan dan transaksi SRG baik secara *online* maupun langsung.
12. Percepatan implementasi SRG di daerah melalui kegiatan pendampingan dan sertifikasi kelayakan gudang.

## B. Rencana Kinerja Tahunan

Sejak Tahun 2011 Badan Pengawas Perdagangan Berjangka hanya memiliki satu Program yaitu Program Peningkatan Perdagangan Berjangka Komoditi dengan salah satu kegiatannya Peningkatan Pembinaan dan Pengawasan Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang yang merupakan Tugas Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas

Sebagai penjabaran visi dan misi Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas TA. 2021, maka diperlukan program kerja yang sinergi dengan unit-unit terkait lain yang ada di lingkungan Bappebti. Adapun Rencana Kinerja Tahunan Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas pada Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Tahun 2021**

Uraian Output	Indikator	Target	Satuan Target
Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang	Jumlah Pengelola Gudang yang telah menerbitkan resi gudang	52	lembaga
	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi	464	pelaku
	Presentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLK	75	%
	Jumlah Lembaga SRG & PLK yang patuh dalam kegiatan operasional	52	lembaga
	Jumlah daerah yang telah memanfaatkan gudang SRG dengan <i>Warehouse Management System (WMS)</i>	12	daerah
	Peningkatan ekspor melalui instrumen SRG	3	%

Sumber : Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG & PLK Tahun 2021

Rencana Kinerja Tahunan Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas sesuai dengan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Pengelola Gudang yang telah menerbitkan resi Gudang adalah jumlah lembaga yang telah memperoleh persetujuan dari Bappebti untuk menjadi Pengelola Gudang SRG dan telah berhasil menerbitkan resi gudang. Adapun Pengelola Gudang dalam mendapatkan persetujuan Bappebti sebagai Pengelola Gudang harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan yang telah ditentukan;
2. Jumlah pengguna pasar lelang yang berpartisipasi adalah jumlah pelaku usaha yang mengikuti kegiatan pasar lelang baik secara tatap muka maupun online yang diselenggarakan oleh Pihak Penyelenggara Pasar Lelang.
3. Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLK adalah persentase pemahaman para peserta pelatihan atas materi yang didapat setelah mengikuti kegiatan dimaksud. Persentase pemahaman peserta pelatihan kami ukur berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*.
4. Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang patuh dalam kegiatan operasional yakni jumlah Lembaga SRG dan PLK yang menjalankan tanggungjawab dan kewajibannya dengan baik seperti penyampaian laporan berkala;

5. Jumlah daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan *Warehouse Management System* (WMS) adalah jumlah daerah yang telah mengimplementasikan SRG dan menggunakan WMS.
6. Peningkatan ekspor melalui instrumen SRG yaitu persentase nilai transaksi komoditi untuk produk yang di Gudang SRG dan memiliki potensi ekspor. Dengan adanya ekspor produk yang direvisi gudangkan maka dapat memberikan nilai positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Keenam Indikator Kinerja diatas dicapai melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas, yang meliputi :

1. Pemrosesan Operasional Permohonan Persetujuan Lembaga SRG
2. Pemeliharaan Sistem Informasi Persetujuan Lembaga SRG
3. Pertemuan Teknis SRG
4. Pertemuan Kelompok Kerja SRG
5. Penyiapan Calon Pengelola Gudang SRG
6. Pemrosesan Persetujuan Lembaga Pasar Lelang Komoditas
7. Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan Pasar Lelang Komoditas
8. Pemeliharaan Sistem Pasar Lelang Terpadu (SPLT)
9. Bimbingan Teknis Penyuluh Lapangan serta Tenaga Pemantau SRG dan PLK
10. Bimbingan Teknis SRG dan PLK kepada Pelaku Usaha dan Petani
11. Evaluasi Pelaksanaan SRG
12. Pengawasan Lembaga dan Transaksi SRG
13. Pemantauan Pelaksanaan Pembiayaan Skema Subsidi Resi Gudang
14. Mekanisasi Sistem Pengawasan pada Gudang SRG (CCTV)
15. Pemeliharaan Sistem Penunjang Pengawasan SRG dan PLK
16. Evaluasi Pasar Lelang Komoditas
17. Pengawasan Pasar Lelang Komoditas
18. Pengembangan Gudang SRG dengan *Warehouse Management System* (WMS)
19. Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelola Gudang SRG

### C. Kontrak Kinerja dan Rencana Aksi

Dalam tahun anggaran 2021 terdapat Kontrak Kinerja dan Rencana Aksi yang ditandatangani antara Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas dengan Kepala Bappebti. Untuk Kontrak Kinerja terdapat

6 indikator kinerja yang diperjanjikan Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas dan telah dilakukan revisi atas pagu anggaran menjadi sebagai yaitu :

1. Jumlah Pengelola Gudang yang telah menerbitkan Resi Gudang dengan target 52 lembaga dan dukungan anggaran sebesar Rp. 1.426.270.000,-
2. Jumlah pengguna pasar lelang yang berpartisipasi dengan target 464 pelaku dan dukungan anggaran sebesar Rp 619.806.000,-
3. Persentase pemahaman peserta pelatihan di bidang SRG dan PLK dengan target 75% dan dukungan anggaran sebesar Rp. 856.296.000,-
4. Jumlah lembaga SRG dan PLK yang patuh dalam kegiatan operasional dengan target 52 lembaga dan dukungan anggaran sebesar Rp. 2.112.450.000,-
5. Jumlah daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan WMS dengan target 12 daerah dan dukungan anggaran sebesar Rp. 900.000.000,-
6. Peningkatan ekspor melalui instrumen SRG dengan target 3% dan dukungan anggaran sebesar Rp. 136.690.000,-

Sementara Rencana Aksi merupakan kegiatan pendukung dari Indikator Kinerja yang telah diperjanjikan. Rencana Aksi Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang didukung oleh kegiatan :
  - a. Pemrosesan Operasional Permohonan Persetujuan Lembaga SRG
  - b. Pemeliharaan Sistem Informasi Persetujuan Lembaga SRG
  - c. Pertemuan Teknis SRG
  - d. Pertemuan Kelompok Kerja SRG
  - e. Penyiapan Calon Pengelola Gudang SRG
2. Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi didukung oleh kegiatan :
  - a. Pemrosesan Persetujuan Lembaga Pasar Lelang Komoditas
  - b. Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan Pasar Lelang Komoditas
  - c. Pemeliharaan Sistem Pasar Lelang Terpadu (SPLT)
3. Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLK didukung oleh kegiatan :
  - a. Bimbingan Teknis Penyuluh Lapangan serta Tenaga Pemantau SRG dan PLK
  - b. Bimbingan Teknis SRG dan PLK kepada Pelaku Usaha dan petani

4. Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional didukung oleh kegiatan :
  - a. Evaluasi Pelaksanaan SRG
  - b. Pengawasan Lembaga dan Transaksi SRG
  - c. Pemantauan Pelaksanaan Pembiayaan Skema SRG
  - d. Mekanisasi Sistem Pengawasan pada Gudang SRG (CCTV)
  - e. Pemeliharaan Sistem Penunjang Pengawasan SRG dan PLK
  - f. Evaluasi Pasar Lelang Komoditas
  - g. Pengawasan Pasar Lelang Komoditas
5. Jumlah daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan WMS didukung oleh kegiatan pengembangan Gudang SRG dengan WMS
6. Peningkatan ekspor melalui instrumen SRG didukung oleh kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelola Gudang SRG.

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas, BAPPEBTI Kementerian Perdagangan RI telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021. Indikator Kinerja Utama dan Target Kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas tersebut disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Bappebti tahun 2020-2024, Rencana Strategis Kementerian Perdagangan tahun 2025, serta masukan *stakeholder* Pasar Lelang Komoditas dan Sistem Resi Gudang. Penilaian capaian kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas pada Tahun Anggaran 2021 ini mengacu pada sasaran strategis yaitu : Meningkatnya hasil pembinaan dan pengawasan Pasar Lelang dan Sistem Resi Gudang

Metodologi pengukuran pencapaian dalam Indikator Kinerja secara umum digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Rumus Pengukuran Capaian Kinerja Secara Umum**

Prosentase Pencapaian Target	=	Realisasi	X 100%
		Rencana	

Dari hasil pengukuran kinerja yang dilakukan, diperoleh gambaran bahwa kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas dalam tahun 2021 menunjukkan hasil yang cukup baik terhadap target-target kinerja yang telah ditetapkan. Pada 2021 terdapat 6 Indikator Kinerja Utama (IKU) dimana semuanya telah memenuhi target yang ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahun 2021 dan RENSTRA Bappebti 2020-2024. Untuk lebih detail mengenai gambaran capaian kinerja Pembinaan dan

Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas (ROBINWAS SRG & PLK) Tahun 2021**

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2021	Realisasi 2021	Prosentase Capaian (%)
1.	Jumlah Pengelola Gudang yang telah menerbitkan Resi Gudang	52 lembaga	79	151,92
2.	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi	464 pelaku	1.666	359,05
3.	Persentase pemahaman peserta pelatihan di bidang SRG dan PLK	75 %	84	112
4.	Jumlah lembaga SRG dan PLK yang patuh dalam kegiatan operasional	52 lembaga	60	115,38
5.	Jumlah daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan <i>Warehouse Management System (WMS)</i>	12 daerah	13	108,33
6.	Peningkatan ekspor melalui instrumen SRG	3 %	907	30.233
Rata-rata prosentase capaian				5.179,95

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata capaian ke-6 indikator kinerja adalah sebesar 5.179,95%. Pada tahun 2021 keseluruhan indikator kinerja mencapai lebih dari 100% dimana IK-6 yaitu Peningkatan Ekspor Melalui Instrumen SRG memiliki capaian yang tertinggi. Selanjutnya capaian tertinggi lainnya adalah Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi (IK-2), Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang (IK-1), Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional (IK-4) dan yang terakhir adalah Jumla Daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan WMS (IK-5).

Di bawah ini disampaikan Analisis dan evaluasi akuntabilitas yang akan menjelaskan hasil evaluasi capaian indikator-indikator kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas sesuai dengan sasaran yang tertuang dalam Renstra Bappebti tersebut. Sub bab ini juga mengulas kembali capaian Indikator Kinerja Utama dengan lebih terperinci, sehingga terlihat keterkaitan antara Indikator Kinerja Utama dan indikator lainnya dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun capaian indikator

kinerja oleh Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas tertuang dalam uraian sebagai berikut :

### IK-1 Jumlah Pengelola Gudang yang Telah Menerbitkan Resi Gudang

Pengembangan Sistem Resi Gudang secara nasional sudah menjadi komitmen Bappebti. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan jumlah gudang yang mengimplementasikan Sistem Resi Gudang. Berdasarkan data yang ada, hingga saat ini total Gudang SRG milik pemerintah maupun swasta sebanyak 235 gudang dengan jumlah pengelola gudang sebanyak 104.

**Tabel 3.2 Target dan Realisasi IK-1 Tahun 2021**

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah pengelola gudang yang telah menerbitkan Resi Gudang	52	79	151,92

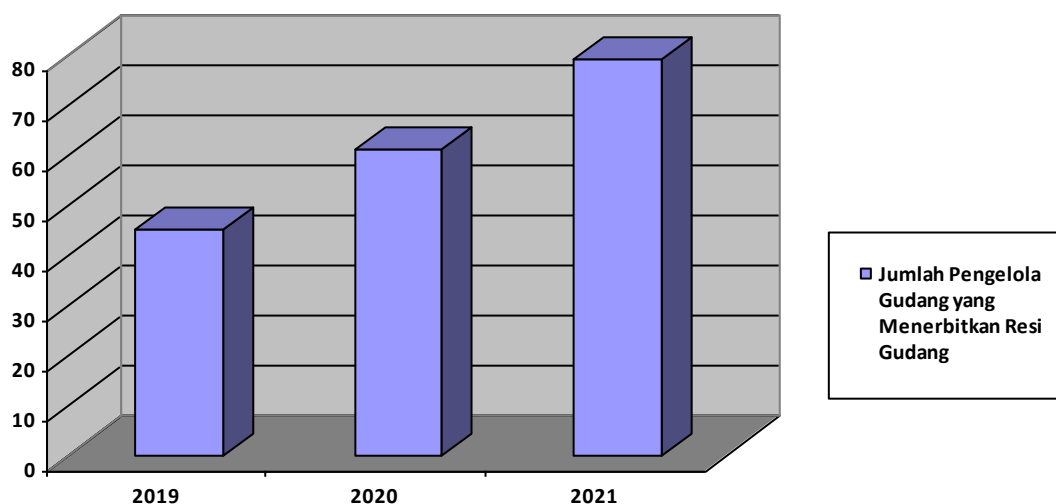
Dari total 104 Pengelola Gudang tersebut terdapat 79 pengelola gudang yang telah berhasil menerbitkan resi gudang sehingga capaian kinerja IK-1 adalah 151,92% dari target yang ditetapkan pada tahun 2021 yaitu 52 lembaga. Tercapainya indikator ini disebabkan karena dukungan lembaga SRG lainnya seperti pusat registrasi, lembaga pembiayaan baik perbankan maupun non-bank dan lembaga penilaian kesesuaian. Selain itu keberhasilan dalam mencapai pencapaian target IK-1, disebabkan karena Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan jumlah pengelola gudang yang menerbitkan resi gudang yaitu melalui pendekatan yang intensif kepada pelaku usaha/*stakeholder* SRG baik dari sektor swasta maupun pemerintah daerah yang mendapat bantuan pembangunan gudang dan pemberian persetujuan kepada lembaga SRG yang dilakukan pada tahun 2021.

Bila dibandingkan dengan tahun 2020, dimana jumlah pengelola gudang yang menerbitkan resi gudang sebanyak 61 pengelola gudang, pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 29,51%. Apabila capaian IK-1 dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis (tahun 2024) yaitu sebesar 64 pelaku maka capaian jumlah Pengelola Gudang yang telah menerbitkan Resi Gudang tahun 2021 terhadap target 2024 adalah sebesar 123,44%.



Berdasarkan data penerbitan resi gudang tahun 2019-2021, terjadi trend kenaikan 32,50% jumlah pengelola gudang yang menerbitkan resi gudang. Adapun data Jumlah Pengelola Gudang yang menerbitkan Resi Gudang pada periode tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 3.2 Grafik Jumlah Pengelola Gudang yang Menerbitkan Resi Gudang Tahun 2019-2021**



Untuk mencapai indikator Pengelola Gudang yang telah menerbitkan Resi Gudang dilaksanakan kegiatan pendukung seperti :

1. Pemrosesan Operasional Permohonan Persetujuan Lembaga SRG

Dalam rangka mendorong implementasi Sistem Resi Gudang maka Kementerian Perdagangan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam penunjukkan CPG sehingga Gudang SRG yang belum beroperasi dapat segera dimanfaatkan. Perkembangan Jumlah Lembaga SRG tahun 2016-2021 dapat dilihat Pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Perkembangan Jumlah Lembaga SRG dari Tahun 2016-2021 (kumulatif)**

Lembaga SRG	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pengelola Gudang	21	29	53	69	97	116
Gudang yg sdh SRG (kumulatif)	128	147	157	169	202	246
Pusat Registrasi	1	1	1	1	1	1
Lembaga Penilaian Kesesuaian						

Lembaga SRG	2016	2017	2018	2019	2020	2021
- Uji Mutu Komoditi	25	31	31	38	45	55
- Inspeksi Gudang	3	3	3	3	4	5
- Manajemen Mutu	2	2	2	2	3	4

Sumber : Robinwas SRG & PLK 2021 (Diolah)

Pada tahun 2021, Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK telah mengeluarkan 75 persetujuan yang terdiri dari 44 Persetujuan sebagai Gudang SRG, 19 Persetujuan sebagai Pengelola Gudang SRG dan 12 Persetujuan sebagai LPK. Adapun perizinan yang sudah disetujui adalah sebagai berikut :

a. Persetujuan sebagai Gudang SRG

1. Gudang SRG Bali (PT Rahmat Bahari Indonesia)
2. Gudang SRG Surabaya (PT Rahmat Bahari Indonesia)
3. Gudang SRG PT Kima Makassar
4. Gudang SRG Bandung (PT Rumpu Multi Utama)
5. Gudang SRG KSU Item Reje Gayo
6. Gudang SRG Payakumbuh Utara – Payakumbuh
7. Gudang SRG CAS Pemkab Brebes
8. Gudang SRG Pemkab Purworejo
9. Gudang SRG PT Thara Jaya Niaga – Subang
10. Gudang SRG Pemkab Kudus Jekulo
11. Gudang SRG Pemkab Kudus Medini
12. Gudang SRG Kawasan Industri Makassar - Sulawesi Selatan
13. Gudang SRG Pemkot Pagar Alam - Sumatera Selatan
14. Gudang SRG Pemkab Purwakarta
15. Gudang SRG Lima Puluh Kota - Sumatera Barat
16. Gudang SRG Koperasi Karya Mandiri Tirtayasa
17. Gudang SRG KSU Adi Luwung;
18. Gudang SRG Suradadi (PT Merdeka Bahari Indonesia)
19. Gudang SRG Ciamis Benteng (PT Atma Mulya Jaya)
20. Gudang SRG Cikarang
21. Gudang SRG PT Asia Sejahtera Mina Pergunungan Pattene

22. Gudang SRG A Malang (PT Pabrik Gula Rajawali I)
23. Gudang SRG B/C/D Malang (PT Pabrik Gula Rajawali I)
24. Gudang SRG E Malang (PT Pabrik Gula Rajawali I)
25. Gudang SRG 1 Malang (PT Pabrik Gula Rajawali I)
26. Gudang SRG 3 Malang (PT Pabrik Gula Rajawali I)
27. Gudang SRG 7 dan 8 Malang (PT Pabrik Gula Rajawali I)
28. Gudang SRG B Sidoarjo (PT Pabrik Gula Candi Baru)
29. Gudang SRG A Sidoarjo (PT Pabrik Gula Candi Baru)
30. Gudang SRG B Madiun (PT Pabrik Gula Rajawali I)
31. Gudang SRG E Madiun (PT Pabrik Gula Rajawali I)
32. Gudang SRG Mitra Madiun (PT Pabrik Gula Rajawali I)
33. Gudang SRG D Madiun (PT Pabrik Gula Rajawali I)
34. Gudang SRG Sambas
35. Gudang SRG Banjarnegara
36. Gudang SRG Majasari – Pandegelang
37. Gudang SRG Cold Storage PT Anugrah Pesona Mandiri
38. Gudang SRG Pemalang (Perusda Aneka Usaha)
39. Gudang SRG Wajo (KSU Mitra Usaha Perkasa)
40. Gudang SRG PT Berdikari (Persero)
41. Gudang SRG A PT Berkah Jabbar Rizky
42. Gudang SRG PT Aljawi Sukses Makmur
43. Gudang SRG CV Alam Putra Mandiri
44. Gudang SRG Situbondo (PT Pasti Jaya Sakti)

b. Persetujuan sebagai Pengelola Gudang SRG

1. PT Rumpu Multi Utama
2. KSU Item Reje Gayo
3. PT Salimbado Jaya Indonesia
4. PT Mitra Pilar
5. Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha
6. PT Thara Jaya Niaga
7. Koperasi Produsen Mandiri MAI Pagar Alam
8. Koperasi Karya Mandiri Tirtayasa
9. PT Merdeka Bahari Indonesia
10. PT Pabrik Gula Rajawali I

11. PT Pabrik Gula Candi Baru
12. Koperasi Tebas Gemilang Jaya
13. PT Abdul Jabbar Berkarya
14. PT Anugrah Pesona Mandiri
15. Perusahaan Daerah Aneka Usaha Kabupaten Pemalang
16. KSU Mitra Usaha Perkasa
17. PT Berdirikari (Persero)
18. PT Qomunitas Petani Satu
19. PT Pasti Jaya Sakti

c. Persetujuan sebagai LPK

1. UPT BPSMB Pekanbaru
2. PT Rahmat Bahari Indonesia
3. Ditjen PDSPKP KKP (LPK Sertifikasi Gudang)
4. Ditjen PDSPKP KKP (LPK Sertifikasi Manajemen Mutu)
5. BBP3KP KKP
6. PT Wahana Pronatural
7. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia
8. Koperasi Niaga Mukti
9. Lab FTP UGM
10. UPTD BPSDB Prov Jambi
11. PT Anugrah Pesona Mandiri
12. PT Merdeka Bahari Indonesia

Dalam rangka menunjang terlaksananya kegiatan pemrosesan operasional permohonan persetujuan lembaga SRG tersebut maka pada tahun 2021 Robinwas SRG dan PLK juga melakukan kegiatan Pemeliharaan atas Sistem Informasi Persetujuan Lembaga SRG. Dengan kegiatan tersebut diharapkan sistem yang mendorong pemrosesan persetujuan kelembagaan SRG dapat berjalan dengan baik.

**Gambar 3.3 Pemrosesan Permohonan Persetujuan SRG PT Berkah Jaya Mandiri New 192**



Foto Dokumentasi Robinwas SRG & PLK 2021

2. Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan di Daerah.

Kegiatan tersebut dilakukan guna mengidentifikasi potensi daerah yang segera dapat mengimplementasikan SRG dan melakukan penguatan kelembagaan SRG di daerah dengan mengadakan pertemuan antara pemerintah daerah yang membidangi perdagangan, petani, kelompok tani, perbankan dan pihak yang terkait dengan pengembangan Sistem Resi Gudang di daerah. Disini Peran Pemerintah Propinsi dianggap perlu terutama dalam membuka akses pasar bagi pemilik Resi Gudang, mengingat sebagian pemerintah propinsi ada yang mendapat amanat penyelenggaraan pasar lelang komoditas melalui dana dekonsentrasi.

**Gambar 3.4 Pertemuan Teknis Sistem Resi Gudang Propinsi Jawa Tengah**

Foto Dokumentasi Robinwas SRG &amp; PLK 2021

### 3. Pembentukan Kelompok Kerja SRG

Selain melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, Bappebti melalui Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK juga melakukan koordinasi lintas sektoral dengan cara mengoptimalkan Tim Kelompok Kerja SRG di Tingkat Pemerintahan Pusat. Tim Kelompok Kerja SRG yang dibentuk atas dasar Surat Keputusan Kepala BAPPEBTI ini bertujuan untuk membangun sinergi kebijakan/program antar lembaga pemerintahan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian; Kementerian Perindustrian; Kementerian Pertanian; Kementerian Koperasi dan UKM; Kementerian Kelautan dan Perikanan; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi) dan lembaga terkait SRG.

**Gambar 3.5** Pertemuan Kelompok Kerja Sistem Resi Gudang ke-4 yang dilakukan secara daring



Foto Dokumentasi Robinwas SRG & PLK 2021

Seperti yang telah diatur dalam pasal 33 UU No. 9 Tahun 2011, Implementasi SRG tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan peran aktif Pemerintah Kabupaten/Kota dalam mendorong pelaksanaannya. Peran pemerintah daerah disini cukup penting mengingat pada prakteknya gudang SRG sebagian besar berada disentra produksi yang tersebar hingga wilayah kabupaten (pemerintah kabupaten) sehingga sinergi dan koordinasi antar pemerintah daerah dan pusat harus terus dijaga. Untuk itu, Bappebti Kementerian Perdagangan dalam setiap kesempatan (Pertemuan Teknis SRG) tidak pernah berhenti memberikan himbauan kepada pemerintah daerah untuk mewujudkan peran aktifnya dalam upaya implementasi SRG dengan cara antara lain :

- a. Pembuatan kebijakan daerah untuk memfasilitasi percepatan implementasi SRG;
- b. Upaya pengembangan mutu komoditas unggulan daerah yang dapat disimpan di Gudang SRG (Gabah, Beras, Jagung, Kopi, Kakao, Lada, Karet, Rumput Laut, Rotan, Garam, Gambir, Teh, Kopra, Timah, Bawang Merah, Ikan, Pala dan ayam beku karkas);
- c. Penguatan peran pelaku usaha ekonomi kerakyatan (poktan, gapoktan, koperasi dan UKM) untuk mempercepat pelaksanaan SRG;

- d. Pembentukan Tim SRG terpadu yang berfungsi untuk mensinergikan kebijakan dan langkah tindak lanjut lintas SKPD dan lembaga terkait. Tim terpadu tersebut terdiri dari Sekretariat Daerah, Dinas yang membidangi Perdagangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan, Koperasi dan UKM, Ketahanan Pangan, Penyuluh Pertanian, kalangan akademisi, perbankan dan asosiasi pelaku usaha komoditi SRG.

Sistem Resi Gudang merupakan salah satu alternatif pembiayaan bagi petani di Indonesia, dimana dengan menyimpan barangnya di gudang SRG maka pengelola gudang akan menerbitkan resi gudang yang dapat dijadikan agunan ke Bank sehingga petani akan mendapat pembiayaan. Pada Tahun 2021, nilai resi gudang yang adalah sebesar Rp. 515.768.828.832,- dan telah mendapatkan pembiayaan dari lembaga pembiayaan bank dan non bank sebesar Rp. 354.297.637.067,-. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan nilai resi gudang sebesar 169,7% dari nilai Rp. 191.213.204.732,- dan pembiayaan meningkat sebesar 201% dari nilai pembiayaan Rp. 117.724.119.406,-. Peningkatan nilai resi gudang pada tahun 2021 ini didukung oleh adanya penerbitan Resi Gudang Timah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan juga komoditi lainnya seperti lada, kedelai, gambir, bawang merah, ayam karkas, ikan dan rumput laut. Selain itu, dampak pandemi covid-19 juga memberikan pengaruh pada komoditas SRG yang berorientasi ekspor terutama untuk komoditas rumput laut dimana importir dari luar negeri menutup atau mengurangi permintaan komoditas tersebut. Sehingga petani/pelaku usaha mengoptimalkan SRG untuk menyimpan barangnya sampai permintaan ekspor normal kembali.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan implementasi SRG seperti :

- Belum beroperasinya Gudang SRG di daerah dikarenakan tidak adanya Pengelola Gudang. Hal ini menjadi tantangan bagi Pemerintah daerah untuk dapat mencari Pengelola Gudang yang memenuhi persyaratan.
- Pemahaman petani, kelompok tani (poktan), gabungan kelompok tani (gapoktan) dan stakeholder lainnya yang relatif masih minim terkait SRG.
- Terdapatnya permasalahan terkait dengan penyaluran pembiayaan dan lembaga uji mutu yang jauh dari lokasi gudang.
- Belum beroperasinya Lembaga Jaminan Sistem Resi Gudang yang berfungsi untuk melindungi pemilik Resi Gudang dari wanprestasi Pengelola Gudang SRG terhadap Resi Gudang yang diterbitkannya.



Tindak lanjut yang akan dilakukan pada tahun 2022 untuk mengoptimalkan Resi Gudang yang diterbitkan adalah

- Percepatan pembentukan Lembaga Jaminan SRG dengan perubahan Peraturan Pemerintah terkait Lembaga Jaminan SRG ;
- Perubahan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 66 Tahun 2009 tentang Skema Subsidi Resi Gudang untuk implementasi perubahan Skema Subsidi Resi Gudang yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 187/PMK.05/2021 Tentang Skema Subsidi Resi Gudang;
- Melakukan pemrosesan permohonan persetujuan kelembagaan SRG guna mendorong percepatan implementasi SRG di daerah;
- Melakukan edukasi kepada petani, pelaku usaha dan pemda untuk dapat mengoptimalkan Gudang SRG yang ada didaerahnya serta pemanfaatan Skema Subsidi Resi Gudang dengan mekanisme yang baru (sesuai dengan PMK Nomor 187/PMK.05/2021 dan Permendag terkait);
- Melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha serta perbankan dalam rangka menyelesaikan permasalahan terkait dengan implementasi SRG di daerah.

## IK-2 Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi

Pasar Lelang Komoditas berfungsi sebagai sarana pemasaran komoditi yang efisien dan berperan dalam pembentukan harga yang wajar, adil dan transparan. Keberadaan Pasar Lelang Komoditas dapat menjadi wadah untuk mempertemukan secara langsung pembeli dengan penjual dalam upaya memperpendek mata rantai perdagangan dengan harapan terwujudnya sistem perdagangan nasional yang efektif dan efisien.

**Tabel 3.4 Target dan Realisasi IK-2 Tahun 2021**

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi	464	1.666	359,05

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian IK Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi tercapai sebesar 1.666 pengguna atau 359,05% dari target tahun 2021 yakni 464. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 120,95% dari realisasi capaian 2020 yang tercatat sebanyak 754 pelaku.

Tercapainya realisasi IK serta meningkatnya dari tahun sebelumnya karena pemahaman dikalangan pelaku usaha terkait instrumen PLK telah meluas sehingga meningkatkan partisipasi, frekuensi penyelenggaraan PLK meningkat dari tahun sebelumnya dan penyelenggaraan PLK (khususnya di daerah penerima dana dekon) tidak hanya dilakukan di pusat kota Provinsi, namun juga dilakukan di beberapa daerah/kabupaten sentra penghasil komoditas sehingga turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan partisipasi pelaku usaha dalam Pasar Lelang.

Apabila capaian IK-2 dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis (tahun 2024) yaitu sebesar 596 pelaku maka capaian jumlah pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi tahun 2021 terhadap target 2024 adalah sebesar 279,53%.

Frekuensi penyelenggaraan pasar lelang komoditas pada tahun 2021 tercatat sebanyak 123 ka yang tersebar di 13 daerah (propinsi). Adapun secara detail data transaksi PLK dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Data Transaksi Pasar Lelang Komoditas Tahun 2021**

No	Penyelenggara	Pasar Lelang ke-		Nilai Transaksi	Jenis Komoditi	Pelaku		Peserta
						penjual	pembeli	
1	Koperasi Apkarkusi Riau	1	3 Januari 2021	755,110,557	Karet Bokar	13	5	18
		2	12 Januari 2021	387,463,480	Karet Bokar	13	9	22
		3	18 Januari 2021	674,755,968	Karet Bokar	14	8	22
		4	24 Januari 2021	782,212,442	Karet Bokar	13	9	22
		5	31 Januari 2021	655,582,200	Karet Bokar	14	7	21
		6	7 Februari 2021	582,021,396	Karet Bokar	13	7	20
		7	14 Februari 2021	867,722,661	Karet Bokar	13	6	19
		8	21 Februari 2021	865,228,000	Karet Bokar	13	5	18
		9	28 Februari 2021	1,676,604,790	Karet Bokar	14	6	20
		10	7 Maret 2021	791,560,724	Karet Bokar	14	6	20
		11	15 Maret 2021	925,587,630	Karet Bokar	14	7	21
		12	21 Maret 2021	719,429,230	Karet Bokar	14	6	20
		13	28 Maret 2021	625,994,502	Karet Bokar	14	8	22
		14	4 April 2021	1,134,548,688	Karet Bokar	14	6	20
		15	11 April 2021	1,111,684,826	Karet Bokar	15	7	22
		16	18 April 2021	407,375,040	Karet Bokar	13	7	20
		17	25 April 2021	984,108,846	Karet Bokar	14	6	20
		18	2 Mei 2021	1,171,395,852	Karet Bokar	14	6	20
		19	8 Mei 2021	893,558,372	Karet Bokar	13	5	18
		20	23 Mei 2021	577,087,095	Karet Bokar	14	5	19
		21	30 Mei 2021	921,616,332	Karet Bokar	15	7	22
		22	6 Juni 2021	905,901,912	Karet Bokar	13	7	20

		23	13 Juni 2021	1,191,908,841	Karet Bokar	15	7	22
		24	20 Juni 2021	819,022,000	Karet Bokar	14	6	20
		25	27 Juni 2021	1,100,745,858	Karet Bokar	15	8	23
		26	4 Juli 2021	698,638,008	Karet Bokar	14	8	22
		27	11 Juli 2021	823,658,528	Karet Bokar	14	8	22
		28	18 Juli 2021	1,212,202,272	Karet Bokar	14	7	21
		29	25 Juli 2021	684,991,582	Karet Bokar	14	7	21
		30	1 Agustus 2021	1,073,453,050	Karet Bokar	14	7	21
		31	8 Agustus 2021	812,842,005	Karet Bokar	14	6	20
		32	15 Agustus 2021	1,131,665,408	Karet Bokar	14	5	19
		33	22 Agustus 2021	650,845,152	Karet Bokar	13	7	20
		34	29 Agustus 2021	1,175,422,720	Karet Bokar	14	8	22
		35	5 September 2021	1,007,933,100	Karet Bokar	14	6	20
		36	12 September 2021	962,639,921	Karet Bokar	14	7	21
		37	19 September 2021	1,051,058,878	Karet Bokar	14	8	22
		38	26 September 2021	1,082,089,671	Karet Bokar	14	6	20
		39	3 Oktober 2021	1,002,800,545	Karet Bokar	14	8	22
		40	10 Oktober 2021	991,636,277	Karet Bokar	14	7	21
		41	17 Oktober 2021	1,573,717,522	Karet Bokar	14	4	18
		42	24 Oktober 2021	636,461,963	Karet Bokar	14	3	17
		43	31 Oktober 2021	732,690,560	Karet Bokar	14	5	19
		44	7 November 2021	675,319,480	Karet Bokar	14	4	18
		45	14 November 2021	1,060,244,144	Karet Bokar	14	4	18
		46	21 November 2021	912,252,579	Karet Bokar	14	4	18
		47	28 November 2021	1,391,625,354	Karet Bokar	15	4	19
		48	5 Desember 2021	1,310,623,174	Karet Bokar	15	4	19
		49	12 Desember 2021	577,212,576	Karet Bokar	13	3	16
		50	19 Desember 2021	920,822,604	Karet Bokar	15	4	19
		51	26 Desember 2021	1,178,685,794	Karet Bokar	14	3	17
				<b>46,859,760,109</b>		<b>710</b>	<b>313</b>	<b>1023</b>
2	PT Grafika Jaya Sumbar	1	24 Februari 2021	28,740,000	Produk UMKM (Makanan Ringan)	36	8	44
		2	31 Maret 2021	-		8	0	8
				<b>28,740,000</b>		<b>44</b>	<b>8</b>	<b>52</b>
3	Dinas Perindag Sulawesi Utara	1	10 Maret 2021	1,214,675,000	Jagung, Jahe Merah, Arang Tempurung, Salak, Kacang Sangrai, Abon Cakalang, Bete Tore	6	6	12
		2	30 Maret 2021	1,950,000,000	Beras, Jagung	1	1	2

		3	21 April 2021	1,025,800,000	Gula Aren, Jagung, kacang Sangrai	3	4	7
		4	8 Juni 2021	1,100,600,000	Jagung, Gula Merah, Gula Aren	3	3	6
		5	12 Juli 2021	1,500,000,000	Pisang	3	3	6
		6	31 Agustus 2021	300,000,000	Jagung	1	1	2
		7	21 Oktober 2021	1,338,500,000	Jahe merah, Temulawak, Kacang Sangrai, Kripik Pisang, jagung, Stick Keju	4	4	8
		8	30 November 2021	506,875,000	Sambal, Abon Tuna, Sambal Roa, Abon Cakalang, Jagung	5	3	8
				<b>8,936,450,000</b>		<b>26</b>	<b>25</b>	<b>51</b>
4	Koperasi Wira Agri Aneka Jaya Jateng	1	26 Maret 2021	20,000,000	Umbi Porang	1	1	2
		2	4 April 2021	138,000,000	Umbi Porang	1	1	2
		3	7 April 2021	71,500,000	Umbi Porang	1	1	2
		4	9 April 2021	8,500,000	Umbi Porang	1	1	2
		5	12 April 2021	8,000,000	Umbi Porang	1	1	2
		6	15 April 2021	175,500,000	Umbi Porang	1	1	2
		7	16 April 2021	80,000,000	Umbi Porang	1	1	2
		8	20 April 2021	11,900,000	Umbi Porang	1	1	2
		9	22 April 2021	101,000,000	Umbi Porang	1	1	2
		10	23 April 2021	6,800,000	Umbi Porang	1	1	2
		11	24 April 2021	17,000,000	Umbi Porang	1	1	2
		12	29 April 2021	12,750,000	Umbi Porang	1	1	2
		13	30 Juni 2021	349,100,000	Umbi Porang	1	1	2
				<b>1,000,050,000</b>		<b>13</b>	<b>13</b>	<b>26</b>
5	Koperasi Pasar Lelang Jawa Barat	1	8 April 2021	892,000,000	Teh Hitam	2	11	13
		2	22 April 2021	612,440,000	Teh Hitam	1	8	9
		3	30 Juni 2021	331,800,000	Teh Hitam	1	8	9
		4	22 Juli 2021	539,100,000	Teh Hitam	1	10	11
		5	16 Agustus 2021	324,700,000	Teh Hitam	1	10	11
		6	31 Agustus 2021	381,700,000	Teh Hitam	1	10	11
		7	14 September 2021	353,000,000	Teh Hitam	1	8	9
		8	30 September 2021	23,100,000	Teh Hitam	2	7	9
		9	21 Oktober 2021	178,400,000	Teh Hitam	1	3	4
		10	18 November 2021	206,200,000	Teh Hitam	1	7	8
		11	9 Desember 2021	676,420,000	Teh Hitam	1	3	4
				<b>4,518,860,000</b>		<b>13</b>	<b>85</b>	<b>98</b>

6	Dinas Perindag Provinsi Sulawesi Tenggara	1	7 April 2021	12,550,000	Beras, Gula Merah, Pisang	3	3	6
		2	12 Agustus 2021	333,000,000	Kopra, Pala	2	1	3
		3	16 September 2021	338,200,000	Kopra, Pala	3	1	4
		4	10 November 2021	374,400,000	Ikan, Beras, Madu, Jahe	4	2	6
		5	30 November 2021	120,000,000	Jeruk Nipis, Madu	2	2	4
				<b>1,178,150,000</b>		<b>14</b>	<b>9</b>	<b>23</b>
7	Dinas Perindag Provinsi Nusa Tenggara Barat	1	17 Juni 2021	4,965,000,000	Beras Premium, Daging Ayam Frozen	4	3	7
		2	12 Agustus 2021	494,500,000	Kopi Robusta, Jahe Merah, Beras Premium	3	3	6
		3	2 September 2021	663,000,000	Beras Premium, Jagung, Jahe, Kemiri, Madu	4	3	7
		4	23 September 2021	427,500,000	Jahe, Beras Premium	4	3	7
		5	13 Oktober 2021	450,000,000	Beras Premium	22	1	23
		6	27 Oktober 2021	542,500,000	Jagung, Kopi Robusta, Kayu Manis, Beras Ciliwung, Kopi Luwak	4	4	8
		7	4 November 2021	487,500,000	Beras	1	1	2
			<b>8,030,000,000</b>		<b>42</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	
8	Dinas Perindag Provinsi Jambi	1	30 Juni 2021	393,039,000	Beras, Kopi Bubuk, Koro, Keripik, Makanan Olahan, Aneka Makanan Kacang Merah, <i>Cinnamon</i> , Porang, Kopi Robusta	9	9	18
		2	29 Juli 2021	2,399,000,000	Cinamon, kopi, porang	3	4	7
		3	16 September 2021	2,260,000,000	Jahe, Gambir, Kacang Merah, Kentang, Kopi Robusta	5	4	9
		4	23 September 2021	1,145,000,000	Tempe, Madu, Pinang, Kopi Robusta, Kentang, Bawang Merah, Ubi Ungu, Jahe Merah	6	8	14

		5	1 November 2021	2,274,000,000	Kopi Bubuk, Ceker Ayam, Dodol Umbut Sawit, Kopi Robusta	5	1	6
		6	9 November 2021	3,787,250,000	Beras, Kerupuk Udang, Kelapa Bulat	5	5	10
		7	24 November 2021	216,650,000	Madu, Ikan Nila Asin, Kayu Manis, Tepung Beras, Labu Kuning	5	5	10
				<b>12,474,939,000</b>		<b>38</b>	<b>36</b>	<b>74</b>
9	Dinas Perindag Provinsi Bali	1	29 Juni 2021	22,500,000	Mangga, Salak, Strawberry, Paprika	4	4	8
		2	28 September 2021	247,900,000	Manggis, Beras C4 Super, Jeruk, Guava Merah, Jambu Kristal, Jahe	4	3	7
		3	27 Oktober 2021	104,060,000	Manggis, Jeuk Kintamani, Jahe Merah, Kentang, Cabe	4	1	5
		4	23 November 2021	20,260,000	Labu Siam, Jambu Biji Merah, Jambu Kristal, Asparagus	1	1	2
				<b>394,720,000</b>		<b>13</b>	<b>9</b>	<b>22</b>
10	Dinas Perindag Provinsi Lampung	1	30 Juli 2021	34,300,000	Beras, Kopi, Tepung Pisang	6	5	11
		2	10 September 2021	226,780,000	Beras, Pisang <i>Cavendish</i> , Arang Batok Kelapa	4	4	8
		3	22 Oktober 2021	192,540,000	Beras, Arang Batok	3	2	5
		4	8 November 2021	179,200,000	Pisang <i>Cavendish</i> , Beras, Beras Premium	2	3	5
		5	3 Desember 2021	203,145,000	Kelapa, Mocaf, Beras, Jagung Ungu	4	3	7
		6	20 Desember 2021	618,200,000	Kopi Biji, Beras Medium, Sayur Mayur	3	3	6
				<b>1,454,165,000</b>		<b>22</b>	<b>20</b>	<b>42</b>

11	Dinas Perindag Provinsi Banten	1	13 September 2021	-	-	19	19	38
		2	23 September 2021	26,000,000	Cabai Merah Keriting, Bawang Merah	22	22	44
		3	6 Oktober 2021	8,200,000	Cabai, Jagung Pipilan	14	10	24
				<b>34,200,000</b>		<b>55</b>	<b>51</b>	<b>106</b>
12	Dinas Perindag Provinsi Aceh	1	21 Oktober 2021	19,250,000	Kopi Robusta, Kopi Arabika gayo, Teh Kopi	11	15	26
		2	11 November 2021	24,500,000	Kopi Arabika Gayo, Kopi Robusta	6	15	21
		3	29 November 2021	9,245,000	Kopi Arabika Gayo	13	12	25
				<b>52,995,000</b>		<b>30</b>	<b>42</b>	<b>72</b>
13	Dinas Perindag Provinsi Sumatera Utara	1	29 November 2021	291,395,000	Cengkeh, Kopi, Bawang Merah, Kapulaga, Andaliman, Jeruk, Pisang Barangan, Kulit Manis Stick, Cabe Merah	7	4	11
		2	2 Desember 2021	138,550,000	Kemiri, Kopi Robusta Bubuk, Kayu Manis		3	3
		3	6 Desember 2021	122,500,000	Kulit Kayu Manis, Asam Glugur, Kemiri		3	3
				<b>552,445,000</b>		<b>7</b>	<b>10</b>	<b>17</b>
<b>GRAND TOTAL</b>				<b>85,515,474,109</b>		<b>1027</b>	<b>639</b>	<b>1666</b>

Sumber : Robinwas SRG & PLK 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai transaksi PLK pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 85.515.474.109,- atau meningkat signifikan 401, 69% dari tahun sebelum yang tercatat senilai Rp. 17.045.173.920,-. Selain itu selama tahun 2021 partisipasi peserta lelang tercatat mencapai 1.666 peserta pelaku usaha atau meningkat lebih dari 2 (dua) kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan bertambahnya frekuensi penyelenggaraan PLK serta daerah penyelenggaraan lelang.

Program kerja yang telah dilaksanakan untuk mendukung pencapaian IK Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi antara lain melalui beberapa kegiatan seperti :

a. Pemrosesan Persetujuan Lembaga PLK

Pada tahun 2021, Bappebti telah mengeluarkan sebanyak 2 persetujuan sebagai Penyelenggara PLK yakni PT The Globe Journal dan PT Pasar Komoditi Nusantara. Selain itu pada akhir 2021 juga terdapat 2 Pelaku Usaha (lembaga/badan usaha) yang sedang mengajukan permohonan persetujuan sebagai Penyelenggara PLK dan masih dalam proses.

b. Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan PLK

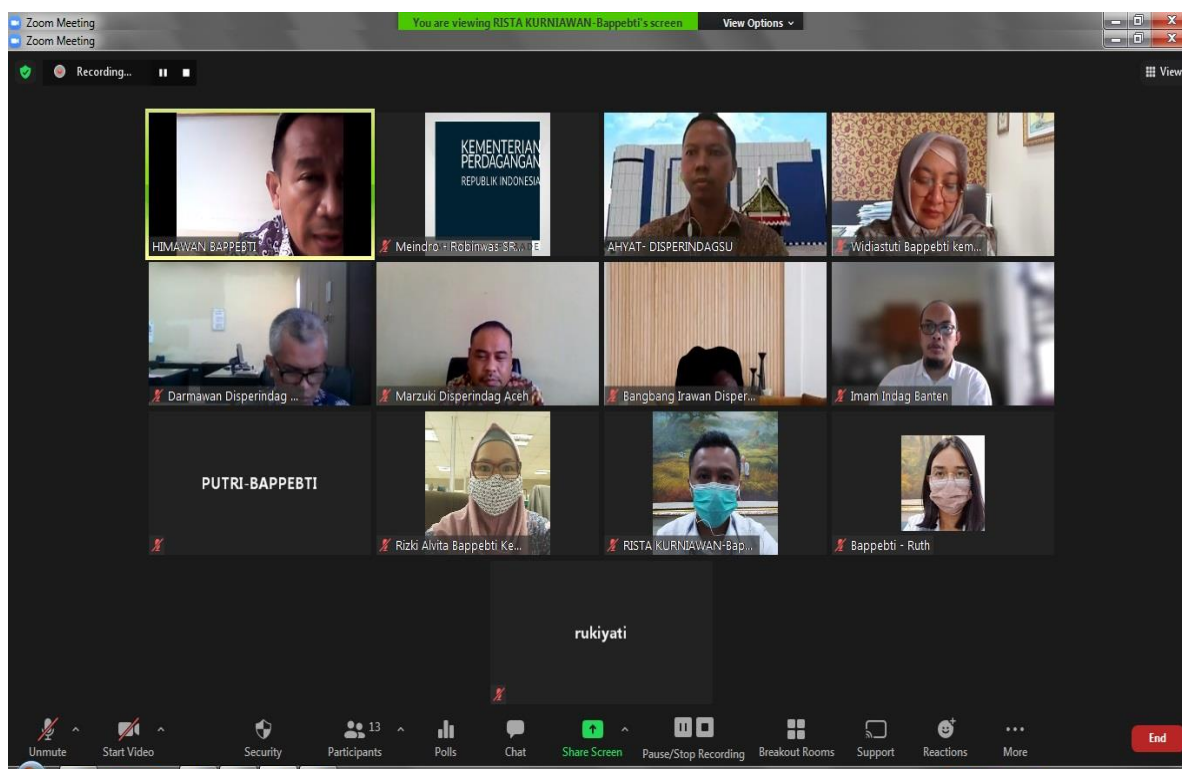
Robinwas SRG dan PLK juga telah menyelenggarakan kegiatan Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan PLK sebanyak 19 kali dengan rincian 13 kali secara online dan 6 kali secara offline (Tabel 3.6). Adapun tujuan dari pertemuan teknis ini untuk melakukan koordinasi, konsolidasi dan evaluasi atas pelaksanaan program pengembangan PLK di daerah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat teridentifikasi kendala - kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah di dalam mengembangkan PLK di daerah serta diperoleh masukan – masukan yang bersifat teknis dari para peserta kegiatan baik dari kalangan aparaturnya pemerintah daerah maupun dari kalangan pelaku usaha. Pertemuan Teknis diharapkan dapat menghasilkan rumusan kebijakan atau langkah – langkah strategis didalam pelaksanaan kebijakan pengembangan PLK di daerah.



**Tabel 3.6 Pelaksanaan Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan PLK Tahun 2021**

No	Daerah	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1	Banten	23 Juli 2021	Zoom Meeting
2	Sumatera Utara	23 Juli 2021	Zoom Meeting
3	Aceh	23 Juli 2021	Zoom Meeting
4	Lampung	27 Juli 2021	Zoom Meeting
5	Jambi	27 Juli 2021	Zoom Meeting
6	Jabar	27 Juli 2021	Zoom Meeting
7	Jateng	27 Juli 2021	Zoom Meeting
8	Riau	27 Juli 2021	Zoom Meeting
9	Sumatera Barat	27 Juli 2021	Zoom Meeting
10	Nusa Tenggara Barat	3 Agustus 2021	Zoom Meeting
11	Bali	3 Agustus 2021	Zoom Meeting
12	Sulawesi Utara	3 Agustus 2021	Zoom Meeting
13	Sulawesi Tenggara	3 Agustus 2021	Zoom Meeting
14	Banten	22 September 2021	Fisik
15	Sumatera Utara	11 Oktober 2021	Fisik
16	Sulawesi Tenggara	28 Oktober 2021	Fisik
17	Bangka-Belitung	16 November 2021	Fisik
18	Kab. Tabalong	26 November 2021	Fisik
19	Jawa Tengah	9 Desember 2021	Fisik

**Gambar 3.6 Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan PLK Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021**



Dokumentasi Robinwas SRG & PLK 2021

Guna mendukung penyelenggaraan lelang di tahun 2021, Robinwas SRG dan PLK melakukan kegiatan Pemeliharaan Sistem Pasar lelang Terpadu (SPLT). Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga sistem tersebut dapat berjalan dengan normal, melakukan pemeliharaan dan pencadangan terhadap server sehingga dapat terus beroperasi secara optimal, memulihkan SPLT apabila terjadi masalah yang menyebabkan sistem tidak berfungsi dan melakukan penyempurnaan dan pengembangan terhadap sistem dimaksud.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas tahun 2021 yang dilaksanakan, dapat diidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan PLK, antara lain:

- Dukungan pemerintah daerah masih belum optimal di dalam mengembangkan PLK di daerah. Hal ini disebabkan masih lemahnya koordinasi dan sinergi antara organisasi perangkat daerah (OPD) terkait di daerah pelaksanaan PLK.
- SPLT sebagai salah satu sarana untuk menunjang pelaksanaan lelang belum dioptimalkan pemanfaatannya di dalam penyelenggaraan lelang.

- Pihak penyelenggara lelang, baik swasta maupun dinas perdagangan, masih mengalami kendala di dalam meningkatkan partisipasi pelaku usaha dalam mengikuti lelang, khususnya pelaku usaha di hilir dan pelaku usaha sebagai pembeli.
- Tingkat literasi PLK di kalangan pelaku usaha di daerah masih belum merata dan perlu untuk ditingkatkan
- Khusus tahun 2021, pandemi Covid-19 menjadi salah satu kendala besar dalam penyelenggaraan lelang, dimana mobilitas dan kegiatan masyarakat relatif terbatas, sehingga para penyelenggara lelang mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan lelang melalui pertemuan fisik dan meningkatkan keikutsertaan pelaku usaha/peserta lelang

Tindak lanjut yang akan dilakukan pada tahun 2022 untuk mengoptimalkan pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas adalah

- Bappebti bersama Dinas yang membidangi perdagangan akan meningkatkan koordinasi dan sinergi yang melibatkan K/L di pusat dan OPD di daerah dalam mengembangkan PLK. Selain itu Bappebti juga akan mencoba untuk bekerjasama dengan asosiasi pelaku usaha untuk terlibat mendukung pengembangan PLK di daerah
- Program Dekonsentrasi Pasar Lelang Komoditas akan dioptimalkan untuk pelaksanaan program kerja yang bersifat strategis
- Optimalisasi SPLT sebagai saran penunjang pelaksanaan lelang. Salah satunya dengan pelaksanaan pelatihan penggunaan SPLT kepada aparatur pemerintah daerah, pelaku usaha dan penyelenggara lelang.
- Pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi PLK di kalangan pelaku usaha.

### **IK-3 Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLK**

Guna meningkatkan pemahaman bagi Penyelenggara Pasar Lelang Komoditas dan Pengelola Gudang SRG, Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas memberikan bimbingan teknis tentang SRG dan PLK yang bertujuan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) Calon Pengelola Gudang yang handal dan profesional di daerah serta memahami prosedur dan proses dalam transaksi Resi Gudang serta penyelenggara lelang dapat menyelenggarakan lelang secara profesional dan mandiri

untuk di terapkan di daerah masing-masing. Guna mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai SRG & PLK, kami telah memberikan *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 3.7 Target dan Realisasi IK-3 Tahun 2021**

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan	75%	84%	112%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase pemahaman peserta pelatihan adalah sebesar 84% atau 112% dari target 2021 sebesar 75%. Realisasi IK-3 yang melebihi dari target yang ditetapkan menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan baik.

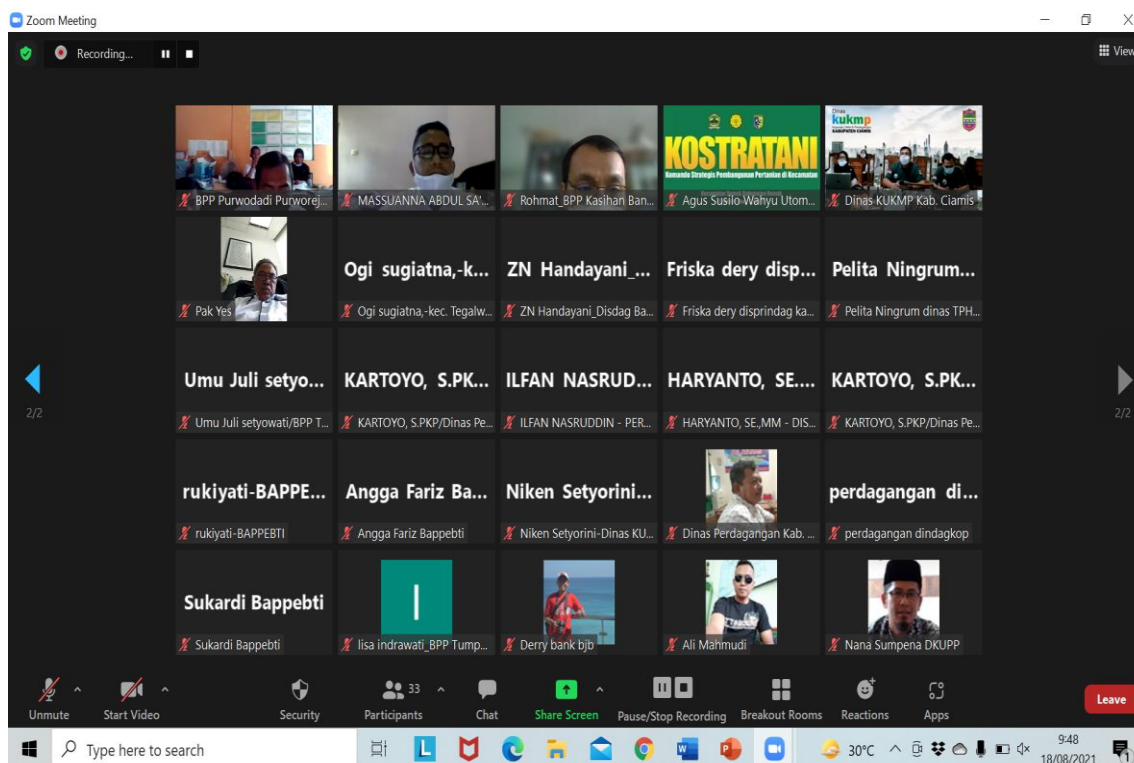
Apabila capaian IK-3 dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis (tahun 2024) yaitu sebesar 90% maka capaian persentase peserta bimbingan teknis di bidang SRG dan PLK tahun 2021 terhadap target 2024 adalah sebesar 93,33%.

Dalam rangka mendukung IK-3, Robinwas SRG & PLK telah menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut :

1. Bimbingan Teknis Penyuluh Lapangan SRG

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan SDM penyuluh lapangan yang mempunyai pengetahuan tentang SRG dan PLK sehingga dapat meneruskan informasi dan pemahaman yang telah dimiliki kepada masyarakat terkait pemanfaatan kedua instrumen tersebut. Kegiatan ini telah diselenggarakan pada tanggal 18-20 Agustus 2021 secara online.

Gambar 3.7 Bimbingan Teknis Penyuluh Lapangan SRG &amp; PLK secara online



Dokumentasi Robinwas SRG & PLK 2021

## 2. Bimbingan Teknis Tenaga Pemantau SRG

Kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 26 sampai 29 Juli 2021 secara online. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengawasan SRG di daerah melalui pembekalan materi teknis pengawasan kepada peserta pelatihan dari 10 daerah yang telah mengimplementasikan SRG yaitu Aceh Tengah, Gowa, Lampung Selatan, Luwu Timur, Luwu Utara, Makassar, Pandeglang, Purwakarta, Purworejo dan Wonogiri.

## 3. Bimbingan Teknis SRG dan PLK kepada Pelaku Usaha dan Petani

Dalam rangka memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dan petani terkait dengan SRG dan PLK, Bappebti memanfaatkan tenaga penyuluh lapangan yang sudah mengikuti Bimbingan Teknis Penyuluh Lapangan untuk melakukan penyuluhan secara intensif terhadap para petani atau pelaku usaha yang berpotensi untuk memanfaatkan SRG dan PLK. Selanjutnya, para penyuluh lapangan melaporkan kepada Bappebti terkait dengan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukannya.

Tabel 3.8 Jumlah Peserta Pelatihan di Bidang SRG PLK &amp; 2015 - 2021

No	Nama Pelatihan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pelatihan Pemandu dan Operator Pasar Lelang (Bimbingan Teknis PLK)	53 org	56 org	69 org	60 org	58 org	60 org	
2.	Pelatihan Pelaku Usaha SRG	-	-	-	-	-	-	
3.	Pelatihan Teknis Penyuluh Lapangan SRG dan PLK	61 org	90 org	62 org	60 org	90 org	90 org	28 orang
4.	Pelatihan Manajemen Operasional Penyelelanggara Pasar Lelang	-	-	-	-	-		
5.	Pelatihan Teknis Calon Pengelola Gudang SRG	63 org	64 org	52 org	50 org	39 org		102 orang
6.	Peningkatan Kapasitas Pengelola Gudang SRG	-	-	-	83 org	60 org		
7.	Pelatihan Is-Ware bagi Lembaga Keuangan	35 org	-	-	-	-		
8.	Pelatihan Calon Penguji Mutu Komoditi SRG (Bimtek Penyiapan LPK Uji Mutu SRG)	25 org	-	20 org	-	-		
9.	Pertemuan Teknis SRG	48 org	-	-	-	-		
10.	Bimbingan Teknis SRG dan PLK kepada Pelaku Usaha dan Petani							420 orang
	JUMLAH	285 org	210 org	203 org	253 org	247 org	150 org	550 orang

Sumber: data Robinwas SRG & PLK 2021 (diolah)

Pada tahun 2021 tercatat jumlah peserta pelaksanaan kegiatan sebanyak 550 orang. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat 150 orang dimana jumlah peserta terbanyak yaitu untuk kegiatan Bimbingan Teknis SRG dan PLK kepada Pelaku Usaha dan Petani.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan Pelatihan di Bidang SRG dan PLK seperti adanya permasalahan terkait dengan jaringan internet yang digunakan sehingga penyampaian materi pelatihan tidak sepenuhnya dapat diterima.

Terkait hal tersebut pada tahun 2022 untuk pelaksanaan pelatihan di bidang SRG dan PLK Bappebti akan melakukan sosialisasi secara langsung kepada pemerintah daerah, para petani dan pelaku usaha dalam rangka optimalisasi SRG dan PLK di daerah dan juga memanfaatkan tenaga penyuluh yang telah dilatih untuk dapat memberikan edukasi petani mengenai kedua instrumen tersebut.

#### IK-4 Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional

Keberhasilan implementasi SRG & PLK ditentukan dari komitmen lembaga tersebut dalam menjalankan kewajibannya. Dengan demikian diperlukan lembaga yang patuh dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

**Tabel 3.9 Target dan Realisasi IK-4 Tahun 2021**

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional	52	60	115,38

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah lembaga yang patuh dalam kegiatan operasional sebanyak 60 lembaga atau 115,38% % dari target tahun 2021 yang tercatat sebanyak 52 lembaga. Tercapainya keberhasilan pencapaian target tersebut disebabkan pelaku usaha SRG dan PLK secara umum telah memahami peraturan yang berlaku di bidang SRG dan PLK sehingga pelaku usaha berusaha patuh terhadap aturan tersebut misalnya pelaksanaan operasional SRG sesuai dengan SOP, tepat waktu dalam penyampaian laporan.

Apabila capaian IK-4 dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka dapat terlihat adanya penurunan yang disebabkan karena adanya penurunan jumlah lembaga yang menyampaikan laporan berkala kepada Bappebti. Namun jika capaian IK-4 dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis (tahun 2024) yaitu sebesar 60 lembaga maka capaian jumlah lembaga SRG dan PLK yang patuh dalam kegiatan operasional tahun 2021 terhadap target 2024 adalah sebesar 100%.

Dalam mendukung capaian IK-4, Biro Robinwas SRG & PLK telah melakukan kegiatan seperti :

- a. Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan SRG sebanyak 11 kali yaitu di Kudus, Barito Kuala, Demak, Brebes, Manado, Madiun, Wakatobi, Minahasa Selatan, Subang, Cianjur dan Temanggung.
- b. Kegiatan Pengawasan Lembaga dan Transaksi SRG sebanyak 42 kali dengan rincian 6 kali secara online yaitu untuk daerah Pangkalpinang, Kudus, Gowa Bangka Tengah (Mangkol), Malang, Bangka (Puding Besar) dan 36 kali secara offline yaitu di Cianjur (2 kali), Pangkalpinang (2 kali), Bener Meriah, Makassar (4 kali), Cilacap, Tabanan, Bekasi (2 kali), Pandeglang (2 kali), Demak (2 kali), Wonogiri, Aceh Tengah (2 kali), Purwakarta (2 kali), Brebes, Lima Puluh Kota, Ngawi (2 kali), Pagar Alam, Banyuwangi, Tangerang, Majalengka, Subang, Cikarang, Karawang, Bantul, Kebumen dan Purworejo.
- c. Pemantauan Pelaksanaan Pembiayaan Skema Subsidi Resi Gudang sebanyak 9 kali di Grobogan (2 kali), Cianjur, Tabanan, Kebumen, Barito Kuala, Lampung Selatan, Wonogiri dan Subang.
- d. Kegiatan Evaluasi Pasar Lelang Komoditas telah diselenggarakan sebanyak 9 kali yaitu di Bandung (2 kali), Medan, Lima Puluh Kota, Mataram, Denpasar dan Serang (2 kali) dan Banda Aceh.
- e. Kegiatan Asistensi Pasar Lelang Komoditas telah diselenggarakan sebanyak 8 kali yaitu di Semarang, Bandung (3 kali), Bogor (2 kali) dan Banda Aceh.
- f. Kegiatan Pengawasan PLK di daerah telah dilaksanakan sebanyak 12 kali yaitu di Bandung (4 kali), Serang, Kuantan Singingi, Bandar Lampung, Banda Aceh, Denpasar, Surakarta, Jambi dan Mataram.

Kegiatan pengawasan SRG merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rangka menjaga kepatuhan Lembaga SRG terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengawasan SRG ini dilakukan melalui pengawasan kelembagaan melalui kegiatan pemeriksaan teknis dan pemantauan penyampaian laporan periodik, maupun melalui kegiatan pengawasan transaksi, melalui sistem informasi dan pantauan CCTV.

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan teknis dilakukan secara *on-site* dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke gudang-gudang SRG, Pengelola Gudang, Lembaga Penilaian Kesesuaian dan Pusat Registrasi. Kunjungan yang dilakukan bersifat rutin ataupun sewaktu-waktu baik dengan pemberitahuan maupun tanpa pemberitahuan, berdasarkan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh Bappebti. Laporan periodik yang disampaikan juga menjadi sumber informasi untuk kemudian dianalisa dan disandingkan



denga hasil pemeriksaan teknis. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengawasan lembaga ini adalah tertibnya lembaga SRG dalam melakukan pengadministrasian dokumen transaksi Resi Gudang, memastikan barang memenuhi kuantitas dan kualitas sebagaimana tertulis dalam resi gudang, sarana prasarana yang terpelihara memenuhi ketentuan serta penyampaian laporan terkait transaksi Resi Gudang yang tertib dan akuntabel.

**Gambar 3.8 Pengawasan Kelembagaan dan Transaksi SRG di Kabupaten Lima Puluh Kota**



Foto Dokumentasi Robinwas SRG & PLK 2021

Selain pengawasan lembaga SRG, Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK juga melakukan Pengawasan Transaksi SRG. Pengawasan Transaksi SRG dilakukan dengan cara melakukan pengawasan rutin terhadap ISWARE (Sistem Informasi Resi Gudang) dan pengawasan melalui CCTV. Setiap proses transaksi Resi Gudang mulai dari penerbitan Resi Gudang, pembebanan hak jaminan sampai dengan penyelesaian transaksi yang tercatat dalam ISWARE dipantau oleh pengawas Resi Gudang yang kemudian akan diselaraskan denganh aktivitas fisik di gudang yang terpantau melalui CCTV.

Dalam mendukung kegiatan pengawasan melalui CCTV tersebut, Robinwas SRG dan PLK melakukan kegiatan mekanisasi sistem pengawasan pada Gudang SRG dengan

menghubungkan sarana dan jaringan CCTV yang dapat menyediakan rekaman kegiatan secara real time pada Gudang SRG. Kegiatan mekanisasi ini mencakup penyediaan kegutuhan jaringan internet untuk Gudang SRG yang terpasang CCTV dan juga perbaikan CCTV.

Jumlah Nilai Resi Gudang yang diterbitkan sampai dengan Desember 2021 secara kumulatif dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.10 Penerbitan dan Pembiayaan Resi Gudang (Kumulatif) dari Tahun 2014-2021**

Tahun	Penerbitan			Pembiayaan	
	Jumlah resi gudang	Volume (ton)	Nilai Barang (Rp)	Jumlah Resi	Nilai Barang (Rp)
2008-2014	1.873	72.508,15	369.377.170.827,-	1.603	230.158.670.013,-
2008-2015	2.173	81.440,08	450.548.959.317,-	1.811	275.756.354.693,-
2008-2016	2.423	87.868,77	493.193.659.217,-	1.946	291.348.276.693,-
2008-2017	2.588	91.195,94	520.452.310.717,-	2.055	307.241.400.593,-
2008-2018	2.962	99.553,27	620.411.712.983,-	2.295	359.772.496.943,-
2008-2019	3.396	111.054,65	731.649.730.033,-	2.587	423.595.134.718,-
2008-2020	3.812	120.558,8	922.586.984.766,-	2.885	541.319.254.124,-
2008-2021	4.441	134.377,63	1.438.631.763.597	3.344	896.616.891.191,-

Sumber Data Robinwas SRG & PLK 2021 (Diolah)

Pembiayaan SRG secara akumulatif pada tahun 2021 mencapai total penyaluran sebesar Rp. 896.616.891.191,- (Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Milyar Enam Ratus Enam Belas Delapan Ratus Sembilan Puluh Satu Seratus Sembilan Puluh Satu) yang disalurkan melalui 14 (Empat Belas) lembaga pembiayaan yaitu BRI, Bank BJB, Bank Jatim, Bank Kalsel, Bank Jateng, Bank Lampung, Bank Sumsel Babel, BPRS Bangka Belitung, Bank Aceh Syariah, BPRS Bina Amanah, LPDB Kem. KUKM, PKBL PT KBI, PT KPBI Jakarta dan BLU LPMUKP-KKP seperti terlihat di tabel 3.11. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat juga bahwa PT KPBI Jakarta memiliki nilai penyaluran pembiayaan SRG yang terbesar diikuti Bank BJB, Bank BRI, Bank Jatim dan PKBL. Berdasarkan hasil pemantauan penyaluran SSRG oleh ke tujuh Bank Penyalur SSRG yaitu Bank BJB, Bank Jatim, Bank BRI, Bank Kalsel, Bank Jateng, Bank Lampung dan Bank Sumsel Babel dapat dikatakan telah tepat

sasaran karena penerima SSRG seluruhnya adalah petani, kelompok tani, koperasi tani dan gabungan kelompok tani yang memenuhi persyaratan.

**Tabel 3.11 Perkembangan Pembiayaan SRG Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2021**

No	Bank dan Lembaga Penyalur Pembiayaan	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)
1.	BRI	3.880.000.000	15.894.850.000	16.710.250.000	136.511.478.793	185.123.178.793
2.	Bank BJB	5.377.790.000	12.666.950.000	24.774.959.166	181.207.871.966	203.859.586.966
3.	Bank Jatim	275.000.000	-	70.000.000	73.968.657.700	73.968.657.700
4.	Bank Kalsel	1.165.000.000	642.000.000	792.496.300	9.605.393.250	10.521.493.250
5.	Bank Jateng	188.000.000	5.783.200.000	12.482.000.000	33.910.649.500	48.947.824.500
6.	Bank Lampung	-	55.077.750	198.500.000	478.577.750	478.577.750
7.	Bank Sumsel Babel	76.200.000	421.000.000	819.700.000	1.391.900.000	1.419.900.000
8.	BPRS Bangka Belitung	-	291.808.000	-	321.808.000	321.808.000
9.	Bank Aceh Syariah	-	-	-	1.797.000.000	1.797.000.000
10.	BPRS Bina Amanah	-	-	-	130.000.000	130.000.000
11.	LPDB Kem. KUKM	-	-	-	4.970.637.700	4.970.637.700
12.	PKBL	4.931.133.900	10.023.060.600	2.890.158.400	50.532.402.959	61.686.052.959
13.	PT KPBI Jakarta	-	-	-	40.867.603.016	299.876.600.083
14.	BLU LPMUKP	-	-	-	2.207.573.490	2.515.573.490
	<b>TOTAL</b>	<b>15.893.123.900</b>	<b>45.777.946.350</b>	<b>58.738.063.866</b>	<b>537.901.554.124</b>	<b>895.616.891.191</b>

Sumber :Data ROBINWAS SRG & PLK 2021

Pengawasan Pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas juga merupakan salah satu kegiatan yang menyangkut IK 5. Pengawasan Pelaksanaan Pasar lelang komoditas biasanya dilakukan ketika penyelenggara lelang daerah melakukan penyelenggaraan Pasar Lelang Komoditas. Ruang lingkup pengawasan pelaksanaan pasar lelang komoditas meliputi pengawasan pra penyelenggaraan (penjadwalan, pencatatan peserta atau keanggotaan), pengawasan transaksi dan monitoring realisasi. Berdasarkan hasil pengawasan

pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas diketahui bahwa Jumlah Transaksi Pasar Lelang pada tahun 2021 sebesar Rp. 85,515,474,109,-.

**Tabel 3.12 Perkembangan Transaksi Pasar Lelang 2016-2021**

Tahun	Nilai (Rp.)	Jumlah Penyelenggara	Frekuensi Lelang	3 Besar Komoditi
2016	283.419.294.700	19	86	Jagung, Beras dan Menté
2017	268.099.593.950	20	130	Jagung, Cabe dan Kopra
2018	604.629.576.000	21	85	GKR, Jagung dan Kopi
2019	240.667.929.500	21	103	GKR, Jagung dan Kopi
2020	17.045.173.920	13	44	Karet Bokar, Minyak Kelapa dan Kopi
2021	85,515,474,109	13	123	Karet, Beras dan Jagung

Sumber : Robinwas SRG & PLK 2021

Guna mendukung pelaksanaan kegiatan SRG maupun PLK, pada tahun 2021 Robinwas SRG juga telah melakukan kegiatan Pemeliharaan Sistem Pendukung Pelaksanaan kegiatan pengawasan SRG dan PLK yang meliputi pemeliharaan atas Sistem Pengawasan SRG, Aplikasi SRG Mobile, Sistem Pelaporan PLK dan Sistem Pelaporan SRG.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan pendukung IK Jumlah pelaku usaha yang patuh di Bidang SRG dan PLK seperti :

- Terdapat beberapa Pengelola Gudang yang terlambat dalam menyampaikan laporan berkala.
- Ditemukannya Pengelola Gudang yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Perundang-Undangan di Bidang SRG.

Tindak lanjut yang akan dilakukan pada tahun 2022 untuk Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang SRG dan PLK adalah

- Memberikan himbauan, teguran dan apresiasi secara berkala kepada Pengelola Gudang SRG untuk menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya.
- Memberikan bimbingan/pelatihan penyusunan dan penyampaian laporan berkala.
- Melakukan koordinasi dengan dinas perindag untuk dapat melakukan monitoring penyelesaian permasalahan dalam hal ditemukannya pelanggaran yang dilakukan oleh Pengelola Gudang.
- Melakukan koordinasi dengan unit terkait di Kementerian Perdagangan dan K/L lainnya untuk penyelesaian kasus dan mitigasi kasus serupa tidak terulang kembali.

#### **IK-5 Jumlah Daerah yang telah Memanfaatkan Gudang SRG dengan *Warehouse Management System (WMS)***

Gudang merupakan infrastruktur mutlak demi bergeraknya *supply chain* dalam mewujudkan pengadaan dan penyaluran logistik secara nasional. Hal ini tidak terlepas dari peran gudang sebagai sarana antara produsen dan konsumen/masyarakat sebagai tempat menyimpan persediaan selama seluruh bagian proses logistik berjalan. Kehadiran Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2011 sesungguhnya membawa peran Gudang ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam rantai pasok, Gudang tidak lagi hanya sekedar sarana penyimpanan komoditas, namun juga sebagai sarana pembuka akses pembiayaan bagi pemilik barang.

Melalui SRG, inventory financing dapat diakses oleh petani maupun UKM, yang umumnya menghadapi kesulitan akses pembiayaan karena keterbatasan aset untuk dijadikan agunan, dengan cara yang sangat mudah, cukup menyimpan komoditas yang memenuhi persyaratan mutu tertentu di gudang SRG. Dengan demikian, maka gudang – gudang SRG dapat dimanfaatkan Petani/UKM dan Pelaku Usaha sebagai suatu instrumen tunda jual dan pembiayaan karena dapat menyediakan akses kredit bagi dunia usaha dengan jaminan komoditas yang disimpan di gudang, tanpa diperlukan jaminan lainnya. Kombinasi pola tunda-jual dengan pembiayaan ini apabila dilaksanakan secara nasional diharapkan dapat mengurangi intervensi pemerintah dalam pengendalian harga.

Pelaksanaan SRG yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi memungkinkan pemerintah untuk melakukan pemantauan ketersediaan dan sebaran stok komoditas yang tercatat dalam Sistem Informasi Resi Gudang (IS-WARE) yang dibangun dan dikelola oleh PT Kliring Berjangka Indonesia selaku Pusat Registrasi SRG. Melalui sistem ini, Pemerintah

dapat mengetahui ketersediaan dan sebaran komoditas di setiap wilayah lokasi gudang SRG dengan mudah dan realtime sehingga dapat menjadi instrumen pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan ketersebaran dan ketersediaan komoditas di daerah-daerah, terutama komoditas pangan ataupun komoditas strategis yang berpengaruh besar pada tingkat inflasi. Namun demikian, tujuan pemantauan ketersediaan dan sebaran stok komoditas dapat terwujud apabila SRG telah dilaksanakan secara luas dengan jumlah dan sebaran gudang SRG aktif yang melingkupi seluruh kabupaten di Indonesia, atau setidaknya seluruh propinsi di Indonesia.

Pada tahun 2020 Bappebti telah menargetkan pembangunan Sistem Informasi Manajemen Pergudangan / Warehouse Management System (WMS) yang nantinya akan mengintegrasikan seluruh gudang – gudang SRG yang dibangun pemerintah baik yang telah dimanfaatkan dalam skema SRG maupun belum. Terkait dengan pembangunan WMS, Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK telah mengadakan soft launching aplikasi tersebut pada tanggal 27 November 2020 di Benoa, Bali. Pada Desember 2020 telah dilakukan pelatihan Aplikasi WMS terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Gudang SRG di 6 daerah yaitu Aceh, Grobogan, Wonogiri, Makassar, Cianjur dan Barito Kuala. Sedangkan pada tahun 2021 pelatihan Aplikasi WMS telah diberikan ke Pengelola Gudang di tujuh daerah yaitu Bekasi, Gowa, Tangerang, Subang, Ngawi, Kebumen dan Tegal.

**Tabel 3.13 Target dan Realisasi IK-5 Tahun 2021**

Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	% Capaian
Jumlah Daerah yang telah Memanfaatkan Gudang SRG dengan <i>Warehouse Management System</i> (WMS)	12	13	108,33

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sebanyak 13 daerah telah memanfaatkan Gudang SRG dengan WMS atau tercapai 108,33% dari target tahun 2021. Tercapainya IK yang melebihi target karena adanya pemanfaatan anggaran secara optimal untuk menerapkan lebih dari target yang ditetapkan. Apabila capaian IK-5 dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis (tahun 2024) yaitu sebesar 27% maka capaian jumlah daerah yang telah memanfaatkan Gudang SRG dengan WMS tahun 2021 terhadap target 2024 adalah sebesar 48%.

Dalam pelaksanaan Gudang SRG dengan WMS terdapat beberapa kendala seperti :

- a. Proses bisnis, jenis komoditas Pengelola Gudang SRG beragam, sehingga masih perlu dilakukannya penyempurnaan fitur aplikasi WMS guna memberikan kemudahan bagi Pengelola Gudang dalam melakukan pengelolaan barang.
- b. Pelatihan WMS belum dilakukan untuk seluruh Gudang SRG di daerah sehingga belum dapat diterapkan di seluruh daerah.

Pada tahun 2022, untuk mengoptimalkan pelaksanaan WMS di gudang SRG akan dilakukan :

- a. Bappebti akan melakukan pemeliharaan dan penyempurnaan sistem atas dasar kendala/permasalahan yang dihadapi oleh user sehingga sistem dapat sesuai yang diharapkan.
- b. Memberikan Pelatihan WMS ke daerah sesuai dengan target pilot project yang telah ditetapkan.

#### **IK-6 Peningkatan Ekspor melalui Instrumen SRG**

Dengan perkembangan globalisasi saat ini, SRG yang semula hanya sebagai instrumen tunda jual dan kolateral kredit kini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan bagi tujuan pembangunan sektor industri dan perdagangan yang berbasis sumber daya lokal. Hal ini dapat dilakukan dengan mekanisme peningkatan akses pasar, ketersediaan informasi terkait dengan stok, harga dan mutu komoditi, memberikan kepercayaan dan keamanan yang lebih besar dalam transaksi perdagangan dan mempermudah dalam memperoleh pembiayaan. Dalam beberapa tahun terakhir, SRG telah menjadi instrumen pendukung ekspor Indonesia ke Luar Negeri untuk komoditi kopi, beras organik maupun rumput laut. ‘

**Tabel 3.14 Target dan Realisasi IK-6 Tahun 2021**

<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% Capaian</b>
Peningkatan Ekspor melalui Instrumen SRG	3%	907%	30.233

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian peningkatan ekspor melalui instrument SRG pada tahun 2021 tercapai sebesar 907% atau 30.233% dari target tyang telah ditetapkan. Tercapainya indikator tersebut karena adanya transaksi timah yang berorientasi ekspor yang memberikan kontribusi yang sangat besar di tahun 2021.

Bila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya (2020) terjadi kenaikan yang sangat signifikan sebesar 2.352%. Beberapa lokasi Gudang SRG yang berorientasi untuk pasar Ekspor di tahun 2021 meliputi Gudang SRG Kopi di Kab. Aceh Tengah yang dikelola oleh PT Ketiara dengan nilai transaksi Rp. 17,94 Milyar, Gudang SRG Kopi di Kab. Subang yang dikelola oleh Koperasi Gunung Luhur Berkah dengan transaksi Rp. 2,97 Milyar, Gudang SRG Rumput Laut di Kota Makassar yang dikelola oleh PT Wahana Pronatura dengan transaksi senilai Rp. 31,26 Milyar dan Gudang SRG Timah yang dikelola oleh PT Bhanda Ghara Reksha di Pangkalpinang dengan transaksi senilai Rp. 322,28 Milyar. Sehingga secara keseluruhan pada tahun 2021 tercatat total nilai ekspor yang dilakukan dari Gudang SRG sebesar Rp. 382,66 milyar. Apabila capaian IK-6 dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis (tahun 2024) yaitu sebesar 10% maka capaian peningkatan ekspor melalui instrumen SRG tahun 2021 terhadap target 2024 adalah sebesar 9.070%.

Keberhasilan pencapaian Peningkatan Ekspor melalui Instrumen SRG dipengaruhi oleh koordinasi yang baik dengan pelaku usaha maupun instansi lain terkait di daerah sehingga kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha khususnya Pengelola Gudang lebih mudah dilakukan khususnya Pengelola Gudang yang potensial untuk kegiatan ekspor komoditas.

Dalam rangka mendorong tercapainya IK-6, pada tanggal 25 Agustus – 18 September 2021 Bappebti bekerjasama dengan PPM Manajemen telah menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Kapasitas Pengelola Gudang SRG secara online. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang Pengelola Gudang SRG. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi SDM terkait dengan pergudangan.

Dalam pelaksanaan peningkatan ekspor melalui instrumen SRG terdapat beberapa kendala seperti :

- a. Pengelola Gudang SRG yang telah menembus pasar ekspor masih terbatas. Jumlah Pengelola Gudang SRG yang sudah mampu menembus akses pasar ekspor pada tahun 2021 sebanyak 6 (enam) Pengelola Gudang, yaitu PT Bhanda Ghara Reksha, PT Ketiara, BUMP PT Pengayom Tani Sejadag, PT Wahana Pronatural, Koperasi Gayo Megah Berseri, dan Koperasi Gunung Luhur Berkah. Pengetahuan tentang ekspor komoditi belum dimiliki oleh seluruh Pengelola Gudang SRG sehingga masih banyak daerah yang mengimplementasikan SRG belum berorientasi ekspor.
- b. Komoditas yang disimpan di Gudang SRG mayoritas adalah jenis dan kualitas untuk pasar domestik. Komoditas dengan volume paling besar disimpan di gudang SRG



adalah Gabah dimana pada tahun 2021 tercatat penyimpanan sebesar 4.477 ton atau 35% dari total komoditas SRG. Jenis komoditas yang diekspor pada tahun 2021 meliputi beras organik, kopi, rumput laut dan timah.

Pada tahun 2022, untuk mengoptimalkan peningkatan ekspor melalui instrumen SRG akan dilakukan :

- a. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Pengelola Gudang untuk dapat mengoptimalkan SRG yang berorientasi ekspor.
- b. Melakukan kegiatan peningkatan Kapasitas Pengelola Gudang untuk daerah lainnya guna meningkatkan pemahaman peserta khususnya tentang tata cara ekspor, pelatihan WMS dan penyusunan laporan keuangan.

## B. Kinerja Anggaran Tahun 2021

Pada Tahun 2021 Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK memperoleh pagu awal sebesar Rp. 9.041.102.000,- kemudian mengalami beberapa kali revisi menjadi Rp. 6.051.512.000,- dikarenakan adanya pemotongan anggaran dalam rangka pandemi Covid-19. Dalam revisi terakhir ini untuk kegiatan penyusunan SKKNI Pengelola Gudang SRG dihapuskan.

Realisasi Anggaran Tahun 2021 adalah sebesar Rp. 5.854.957,663,- atau 96,58% dari pagu revisi. Adapun Alokasi Anggaran Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas secara rinci untuk mencapai 1 sasaran dengan 6 indikator kinerja utama beserta realisasinya untuk tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 3.15 Realisasi Anggaran Menurut Sasaran Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas BAPPEBTI Tahun 2021 (dalam satuan ribu)**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi 2021		
				Pagu	Realisasi	%
1	Meningkatnya Hasil Pembinaan dan Pengawasan	Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi	Pemrosesan Operasional Permohonan Persetujuan	403.500	393.583,68	97,54

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi 2021		
				Pagu	Realisasi	%
	SRG dan PLK	Gudang	Lembaga SRG			
			Pemeliharaan Sistem Informasi Persetujuan Lembaga SRG	200.000	199.567,5	99,78
			Penyusunan SKKNI Pengelola Gudang SRG	0	-	-
			Pertemuan Teknis SRG	480.000	445.393,315	92,79
			Pertemuan Kelompok Kerja SRG	214.520	169.946,8	79,22
			Penyiapan Calon Pengelola Gudang SRG	128.250	93.321,64	72,76
			2	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Beartisipasi	Pemrosesan Persetujuan Lembaga Pasar Lelang Komoditas	96.400
Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan Pasar Lelang Komoditas	273.406	262.569,64			96,03	
Pemeliharaan Sistem Pasar Lelang Terpadu (SPLT)	250.000	249.095			99,63	
3	Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLK	Bimbingan Teknis Penyuluh Lapangan serta	493.456	489.776,576	99,25	

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi 2021		
				Pagu	Realisasi	%
			tenaga Pemantau SRG dan PLK			
			Bimbingan Teknis SRG dan PLK kepada Pelaku Usaha dan Petani	362.840	360.251,7	99,28
4		<b>Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional</b>	Evaluasi Pelaksanaan SRG	169.680	167.280,47	98,58
			Pengawasan Lembaga dan Transaksi SRG	527.200	522.876,659	99,17
			Pemantauan Pelaksanaan Pembiayaan Skema Subsidi Resi Gudang	152.920	151.786,35	99,25
			Mekanisasi Sistem Pengawasan pada Gudang SRG (CCTV)	346.950	343.972,494	99,14
			Pemeliharaan Sistem Penunjang Pengawasan SRG dan PLK	300.000	299.200	99,73
			Evaluasi Pasar Lelang Komoditas	309.200	292.327,163	94,54
			Pengawasan Pasar Lelang Komoditas	306.500	299.852,24	97,83
5		<b>Jumlah Daerah yang</b>	Pengembangan	900.000	899.558,78	98,83

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi 2021		
				Pagu	Realisasi	%
		telah Memanfaatkan Gudang SRG dengan Warehouse Management System (WMS)	Gudang SRG dengan Warehouse Management System			
6		Peningkatan Ekspor melalui Instrumen SRG	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelola Gudang SRG	136.690	130.257,7	95,29
		<b>TOTAL</b>		<b>6.051.512</b>	5.844.957,663	96,58

Sumber : Robinwas SRG dan PLK 2021

## BAB IV PENUTUP

Pasar Lelang Komoditas dan Sistem Resi Gudang adalah bagian dari upaya penguatan pasar dalam negeri yang sedang dikembangkan saat ini dan pelaksanaannya sejalan dan searah dengan kebijakan Pemerintah dalam rangka Pencanangan Revitalisasi Bidang Usaha Pertanian dan Aktivitas Ekonomi di Pedesaan serta mendukung terciptanya mekanisme pasar yang efisien dan berkeadilan.

Berdasarkan dari nilai besaran capaian indikator kinerja yang mencapai rata-rata sebesar 127,79 %, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas pada tahun 2021 dapat dikatakan baik.

Keberhasilan pencapaian kinerja Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas tidak terlepas dari upaya yang dilakukan melalui program/ kegiatan dan dukungan dana yang mencukupi dari APBN untuk pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program/kegiatan tersebut antara lain adalah:

1. Dalam pelaksanaan dan pengembangan Pasar Lelang Komoditas, beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian antara lain adalah: (1) Pada 2019, Dana Dekonsentrasi Pasar Lelang Komoditas masih aktif, sehingga seluruh Dinas melaksanakan lelang yang berkontribusi pada nilai transaksi, tetapi Dana Dekonsentrasi Pasar Lelang Komoditas pada 2021 dialokasikan untuk penanggulangan Covid – 19; (2) PT Pasar Komoditas Jakarta (PKJ) pada tahun 2019 masih aktif melaksanakan lelang Gula Kristal Rafinasi (GKR), sedangkan pada tahun 2020, PT PKJ sudah menyatakan diri untuk tidak lagi melaksanakan lelang; (3) Penyelenggaraan lelang secara online oleh Koperasi Wira Agri Aneka Jaya belum menunjukkan nilai transaksi yang signifikan karena masih rendahnya minat pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan lelang secara online.
2. Dalam Pelaksanaan Sistem Resi Gudang beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian antara lain: (1) Belum berfungsinya Lembaga Jaminan SRG (2) Proses perubahan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171 tahun 2009 tentang Skema Subsidi Resi Gudang baru selesai pada 15 Desember 2021 sehingga implementasi baru dapat dilaksanakan pada tahun 2022 (3) Masih kurangnya pemahaman dan komitmen masyarakat, pelaku usaha (petani, pedagang, pabrikan), dan dunia perbankan terhadap mekanisme Sistem Resi Gudang, (4) Belum optimalnya pemanfaatan Gudang SRG yang sudah dibangun, (5) Keterbatasan infrastruktur gudang di daerah yang memiliki potensi

pelaksanaan SRG, (6) Kualitas hasil panen belum sepenuhnya memenuhi standard mutu yang dipersyaratkan, (7) Keterbatasan pasar komoditas, (8) Belum optimalnya sinergi kebijakan antar instansi terkait, pemda dan sektor swasta serta pelaku SRG, (9) Kurangnya komitmen pemerintah daerah terhadap keberlanjutan kebijakan pengembangan SRG setelah pembangunan gudang selesai serta cepatnya perputaran/mutasi pejabat daerah yang membidangi perdagangan, (10) Terbatasnya Pengelola Gudang di daerah yang memiliki permodalan cukup serta mampu melakukan pengelolaan dan pemasaran komoditas (integrasi bisnis), (11) Kurangnya SDM tenaga Badan Pengawas SRG dan (12) Beberapa lokasi gudang SRG jauh dari lembaga Penguji Mutu Komoditi.

Untuk mengatasi kendala tersebut maka Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas merekomendasikan beberapa langkah perbaikan yaitu:

**Sistem Resi Gudang:**

1. Penerapan Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem Resi Gudang yang kredibel dan handal melalui Peraturan Pemerintah,
2. Implementasi Skema Subsidi Resi Gudang dengan peraturan yang baru (PMK No.187/PMK.05/2021 dan Permendag terkait) dimana perubahan-perubahan pada SSRG telah mengakomodir kendala-kendala yang dihadapi pada peraturan SSRG sebelumnya (PMK no.171 tahun 2009 tentang S-SRG dan Permendag No.66 Tahun 2009 Tentang SSRG).
3. Penerapan Strategi jalur ganda dimana fokus pengembangan SRG untuk tunda jual dan akses pembiayaan yang meliputi: Pemberdayaan pelaku kecil seperti petani, kelompok tani, gapoktan dan koperasi dalam hal pemasaran dan distribusi komoditas gabah, beras dan jagung; Peningkatan literasi SRG melalui Sosialisasi dan Bimbingan Teknis; Insentif suku bunga (skema Subsidi SRG) dan percepatan pencairan kredit; Penguatan kelembagaan kelompok tani dan koperasi bekerjasama dengan instansi terkait; Penyediaan akses pembiayaan bagi pabrikan, prosesor, dan pedagang besar; Perluasan komoditas perkebunan, kelautan dan pertambangan seperti kopi, kakao, rumput laut dan timah; Perluasan pembiayaan bagi pabrikan, prosesor, maupun pedagang besar dengan skema bunga komersial dari bank pemerintah dan swasta.
4. Optimalisasi gudang existing sebagai Gudang SRG, dengan memanfaatkan gudang BUMN, Perpadi, Koperasi maupun pelaku usaha di daerah yang memenuhi ketentuan SNI 7331:2007;

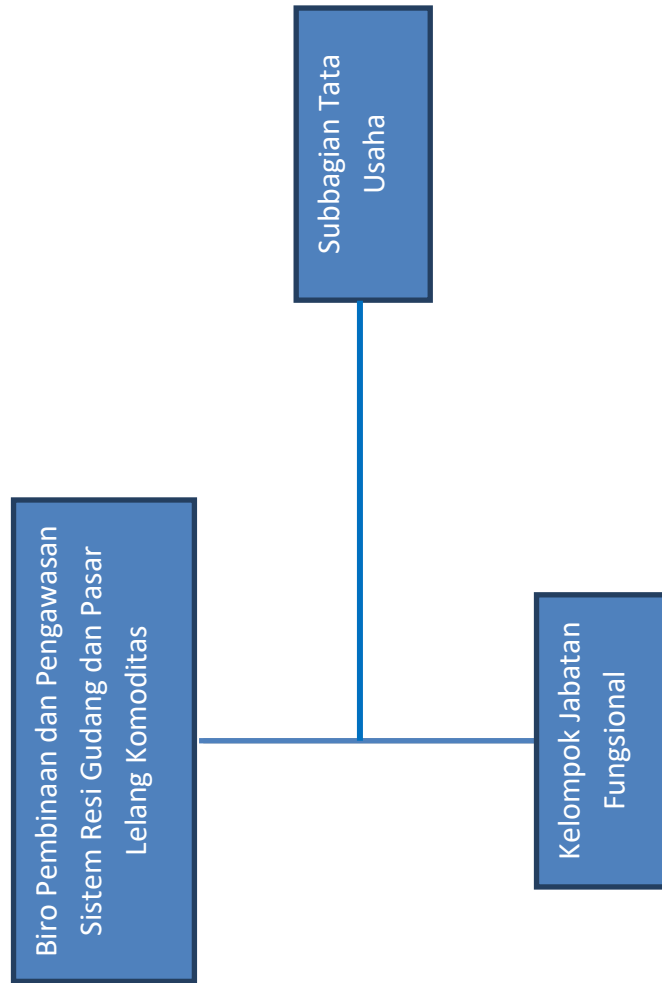
5. Pengembangan model bisnis SRG integratif dari hulu (pra-Resi Gudang) hingga hilir (termasuk jaringan logistik dan pemasarannya) melalui pemanfaatan Pasar Lelang Online dan mendorong kerjasama dengan pasar retail;
6. Penyiapan mengenai Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) untuk mempermudah pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan pengujian mutu;
7. Melaksanakan pelatihan di bidang SRG kepada pelaku usaha maupun SDM Badan Pengawas.
8. Pembentukan Kelompok Kerja SRG, dan optimalisasi Tim Pokja yang dimiliki Kementerian/Lembaga terkait di pusat maupun daerah;
9. Pengalihan prioritas anggaran APBN (DAK) dari pembangunan gudang ke dukungan fasilitas yang dapat memberikan nilai tambah komoditas dan optimalisasi bisnis SRG, seperti Rice Milling Unit dan truk;
10. Menghimpun dan mengolah harga komoditas dari Pasar Lelang, Pasar Fisik dan sumber lainnya sebagai referensi harga bagi stakeholder SRG dan (10) Membuat Pengaturan di bidang Sistem Resi Gudang.
11. Memperkuat pengaturan di bidang Sistem Resi Gudang melalui perubahan peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka komoditi.

#### **Pasar Lelang Komoditas:**

1. Penguatan regulasi di Bidang Pasar Lelang Komoditas
2. Bappebti bersama Dinas yang membidangi perdagangan akan meningkatkan koordinasi dan sinergi yang melibatkan K/L di pusat dan OPD di daerah dalam mengembangkan PLK. Selain itu Bappebti juga akan mencoba untuk bekerjasama dengan asosiasi pelaku usaha untuk terlibat mendukung pengembangan PLK di daerah
3. Program Dekonsentrasi Pasar Lelang Komoditas akan dioptimalkan untuk pelaksanaan program kerja yang bersifat strategis serta percepatan revitalisasi PLK
4. Optimalisasi SPLT sebagai sarana penunjang pelaksanaan lelang. Salah satunya dengan pelaksanaan pelatihan penggunaan SPLT kepada aparaturnya pemerintah daerah, pelaku usaha dan penyelenggara lelang.
5. Pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi PLK di kalangan pelaku usaha.

LAMPIRAN

1. Bagan Struktur Organisasi Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK





2. Dokumen Perjanjian Kinerja Robinwas SRG dan PLK Tahun 2021

LAMPIRAN I PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
BIRO PEMBINAAN DAN PENGAWASAN SISTEM RESI GUDANG DAN PASAR LELANG KOMODITAS

PROGRAM:  
Perdagangan Dalam Negeri

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	PREDIKSI CAPAIAN (%)			
				TW I	TW II	TW III	TW IV
(1) 1	(2) Meningkatnya hasil pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas	(3) Jumlah Pengelola Gudang yang telah menerbitkan Resi Gudang Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang berpartisipasi Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLK Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam kegiatan operasional Jumlah Daerah yang telah memanfaatkan gudang SRG dengan Warehouse Management System Peningkatan Ekspor melalui instrumen SRG	(4) 52 Lembaga 464 Pelaku 75 % 52 Lembaga 12 Daerah 3 %	(5) 20	(6) 50	(7) 75	(8) 100

NO	KEGIATAN	PAGU ANGGARAN	PREDIKSI CAPAIAN (%)			
			TW I	TW II	TW III	TW IV
(1)	(2) Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang	(3) 2.054.000.000	(4) 20	(5) 40	(6) 70	(7) 100
2	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi	1.253.702.000	20	40	60	100
3	Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG & PLK	1.350.745.000	20	50	80	100
4	Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional	2.330.530.000	10	50	75	100
5	Jumlah Daerah yang telah Memanfaatkan Gudang SRG dengan Warehouse Management System	900.000.000	10	20	50	100
6	Peningkatan Ekspor melalui Instrumen SRG	206.690.000	10	50	80	100
JUMLAH		8.095.667.000	20	40	70	100

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

*Juwel*  
Sicharta Utama

Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas

*Widiastuti*  
Widiastuti

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI

Gedung Bapprepti Lantai 3 - 5  
Jl. Kramat Raya No. 112 Jakarta 10430  
Telepon : (021) 31504744 Faksimile : (021) 3163304  
Website : http://www.bappebti.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021  
NOMOR: CS /BAPPEBTI.1/PK/01/2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiastuti  
Jabatan : Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Sicharta Utama  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut sebagai pihak kedua Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Januari 2021

Pihak Kedua  
*Juwel*  
Sicharta Utama

Pihak Pertama  
*Widiastuti*  
Widiastuti

No.	Kegiatan	Pagu Awal	Pagu Revisi Akhir
1.	Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang	2.054.000.000	1.426.270.000
2.	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi	1.253.702.000	619.806.000
3.	Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLKJ	1.800.000.000	856.296.000
4.	Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional	2.458.400.000	2.112.450.000
5.	Jumlah Daerah yang Telah Memanfaatkan Gudag SRG Dengan <i>Warehouse Management System</i>	900.000.000	900.000.000
6.	Peningkatan Ekspor Melalui Instrumen SRG	575.000.000	136.690.000
	<b>TOTAL</b>	<b>9.041.102.000</b>	<b>6.051.512.000</b>

## 3. Lembar Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS)

Unit : Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK  
Tahun Anggaran : 2021

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET 2021	CAPAIAN 2021	PRESENTASE CAPAIAN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatkan Hasil Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas	Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang	52 Lembaga	79 Lembaga	157,92
		Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi	464 Pelaku	1.666 Pelaku	359,05
		Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLKJ	75%	84%	112
		Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional	52 Lembaga	60 Lembaga	115,38
		Jumlah Daerah yang Telah Memanfaatkan Gudag SRG Dengan <i>Warehouse Management System</i>	12 Daerah	13 Daerah	108,33
		Peningkatan Ekspor Melalui Instrumen SRG	3 %	907 %	30.233
<b>RATA-RATA CAPAIAN</b>					<b>5.179,95</b>

No	KEGIATAN	2021		%
		PAGU REVISI TERAKHIR	REALISASI	
1.	Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang	1.426.270.000	1.301.812.935	91,27
2.	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi	619.806.000	596.004.600	96,16
3.	Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLKJ	856.296.000	850.028.276	99,27
4.	Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional	2.112.450.000	2.077.295.406	98,34
5.	Jumlah Daerah yang Telah Memanfaatkan Gudag SRG Dengan <i>Warehouse Management System</i>	900.000.000	899.558.780	99,95
6.	Peningkatan Ekspor melalui Instrumen SRG	136.690.000	130.257.700	95,29
	<b>TOTAL</b>	<b>6.051.512.000</b>	<b>5.884.957.663.000</b>	<b>96,58</b>

Jakarta, Februari 2022

Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan  
Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas,



Widiastuti

SASARAN KEGIATAN (1)	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (2)	TARGET (3)	REALISASI (4)	% CAPAIAN (5)
Meningkatkan Hasil Pembinaan dan Pengawasan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas	Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang	52 Lembaga	79 Lembaga	157,92
	Jumlah Pengguna Pasar Lelang yang Berpartisipasi	464 Pelaku	1.666 Pelaku	359,05
	Persentase Pemahaman Peserta Pelatihan di Bidang SRG dan PLKJ	75%	84%	112
	Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional	52 Lembaga	60 Lembaga	115,38
	Jumlah Daerah yang Telah Memanfaatkan Gudag SRG Dengan <i>Warehouse Management System</i>	12 Daerah	13 Daerah	108,33
	Peningkatan Ekspor Melalui Instrumen SRG	3 %	907 %	30.233

Indikator Kinerja Program (7)	Target (8)	Realisasi (9)	Program/Kegiatan (10)	Pagu Anggaran (11)	Realisasi (12)
Jumlah Pengelola Gudang yang telah Menerbitkan Resi Gudang	52 Lembaga	79 Lembaga	Pemrosesan Operasional Permohonan Persetujuan Lembaga SRG	450.000.000	393.583.680
			Pemeliharaan Sistem Informasi Persetujuan Lembaga SRG	200.000.000	199.567.500
			Penyusunan SKKNI Pengelola Gudang SRG	430.000.000	-
			Pertemuan Teknis SRG	530.000.000	445.393.315
			Pertemuan Kelompok Kerja SRG	262.000.000	169.946.800
			Penyiapan Calon Pengelola Gudang SRG	182.000.000	93.321.640
			Pemrosesan Persetujuan Lembaga Pasar Lelang Komoditas	100.000.000	84.339.960
			Pertemuan Teknis Pemangku Kepentingan Pasar Lelang Komoditas	903.702.000	262.569.640
			Pemeliharaan Sistem Pasar Lelang Terpadu (SPLT)	250.000.000	249.095.000
			Bimbingan Teknis Penyuluh Lapangan serta tenaga Pemantau SRG dan PLK	900.000.000	489.776.576
Jumlah Lembaga SRG dan PLK yang Patuh dalam Kegiatan Operasional	52 Lembaga	60 Lembaga	Bimbingan Teknis SRG dan PLK kepada Pelaku Usaha dan Petani	900.000.000	360.251.700
			Evaluasi Pelaksanaan SRG	240.000.000	167.280.470
			Pengawasan Lembaga dan Transaksi SRG	609.200.000	522.876.659
			Pemantauan Pelaksanaan Pembiayaan Skema Subsidi Resi Gudang	248.200.000	151.786.350
			Mekanisasi Sistem Pengawasan pada Gudang SRG (CCTV)	400.000.000	343.972.494
			Pemeliharaan Sistem Penunjang Pengawasan SRG dan PLK	300.000.000	299.200.000
			Evaluasi Pasar Lelang Komoditas	350.000.000	292.327.163
			Pengawasan Pasar Lelang Komoditas	311.000.000	299.852.240
			Pengembangan Gudang SRG dengan Warehouse Management System	900.000.000	899.558.780

Indikator Kinerja Program (7)	Target (8)	Realisasi (9)	Program/Kegiatan (10)	Pagu Anggaran (11)	Realisasi (12)
Peningkatan Ekspor melalui Instrumen SRG	3 %	907 %	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Pengelola Gudang SRG	575.000.000	130.257.700

Jakarta, Februari 2022

**Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan**

**Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas,**



**Widiastuti**